

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN  
KELAS V DI SDN 17 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DELA RAHMANIA  
19591033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari Dela Rahmania mahasiswa prodi PGMI, IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Curup, 28 Desember 2023

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Agus Riyan Oktor, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela Rahmania  
Nim : 19591033  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Desember 2023



Dela Rahmania  
NIM 19591033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **365 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/v/2024**

Nama : **Dela Rahmania**  
NIM : **19591033**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi-Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada  
Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang  
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 13 Februari 2024**  
Pukul : **15:00-16:30 WIB**  
Tempat : **Gedung Monaqosa Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Siti zulaiha, M. Pd.I**  
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

**Agus Riyon Oktor, M. Pd.I**  
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

**Febriansyah, M. Pd**  
NIP. 199002042019031006

Penguji II

**Tika Meldina, M. Pd**  
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Sutarto, S.A.g, M.Pd**  
NIP. 1974092120000310003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang dengan penuh rahmat dan ilmu pengetahuan. Berkat ini semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong”** di susun sebagai salah satu syarat untu memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini, tanpa pernah mereka peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE, M.Pd, MM, selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd. I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, beliau selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bahkan beliau tidak pernah bosan dan selalu mengusahakan yang terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Segenap dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi peneliti pada masa-masa yang akan datang.

Curup, Desember 2023

Dela Rahmania  
Nim 19591033

## ***MOTTO***

***“Cukuplah Allah Menjadi Penolong kami dan Allah Adalah Sebaik-baik  
Pelindung.”***

*(Q.S Ali Imran:173)*

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur padamu Ya Allah, setelah beberapa tahun waktu yang aku lewati, akhirnya ku genggam juga harapan ini, akan ku persembahkan skripsi ku ini kepada:

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara mencari, menuntut dan mencintai ilmu.
2. Bapak ku (Dedy Susanto) dan mamak ku (Wanti) tercinta dan tersayang, yang telah mensupport dan menyemangati tiada henti dari masuk hingga selesainya kuliahku, serta materil yang selalu cukup dan doa mereka yang tiada henti mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Dosen pembimbing saya Ibu Siti Zulaiha, M.Pd dan bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd terimakasih banyak atas waktunya, ilmunya serta nasehat-nasehatnya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini dan juga pembimbing akademik saya Ibu Ratnawati, M.Pd yang telah membimbing saya selama 8 semester.
4. Almamater tercinta IAIN Curup



**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA TEMA  
GAYA HIDUP BERKELANJUTAN KELAS V DI SDN 17 REJANG  
LEBONG**

Oleh :

Dela Rahmania (19591033)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk suatu angka-angka. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa. Data dianalisis dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data akan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V sudah diterapkan dan terlaksana. Cara pengimplementasian untuk projek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan mengatur alokasi waktunya dimana dalam seminggu ada tujuh jam alokasi kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan wali kelas. Projek penguatan profil pelajar pancasila ini di implementasikan berdasarkan 6 dimensi dari projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam P5 terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Faktor pendukung yang terlibat selain guru-guru adalah wali murid, masyarakat dan tentu nya kerjasama antara siswa, kemudian ada tema, metode, media, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat di dalam projek penguatan profil pelajar pancasila menentukan tema projek.

***Kata Kunci: Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Focus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Kurikulum Merdeka .....	13
2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	20
3. Gaya Hidup Berkelanjutan .....	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data SDN 17 Rejang Lebong.....	44
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	47
Tabel 4.4 Data Guru .....	48
Tabel 4.5 Data Siswa.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Wawancara Waka Kurikulum

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Guru Kelas V

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

Lampiran 9 : Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Lampiran 10 : Pedoman Observasi

Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 12 : Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 13 : Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Kelas V

Lampiran 14 : Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Lampiran 15 : Daftar Nama-Nama Tim Fasilitator Sdn 17 Rejang Lebong

Lampiran 16 : Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase C Kelas V Sd Negeri 17 Rejang Lebong

Lampiran 17 : Hasil Analisa Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan Sdn 17 Rejang Lebong

Lampiran 18 : Foto Dokumentas

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang menuntut pendidikan di Indonesia untuk terus mengalami perubahan yang akan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lembaga pendidikan di Indonesia untuk menunjukkan hal tersebut diperlukan suatu paradigma baru yang dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Kualitas bangsa di masa depan bergantung pada pendidikan yang diterima anak saat ini. Terutama melalui pendidikan formal di sekolah harus dipahami bahwa kurikulum adalah alat yang sangat baik untuk pembangunan bangsa dan menjadi milik pemerintah negara. Munculnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan disebabkan oleh sistem pemerintahan di negara tersebut, tuntutan zaman sesuai dengan perubahan kurikulum.<sup>1</sup>

Kurikulum Indonesia didasarkan pada sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia sendiri. Secara formal, sekolah sudah ada sejak zaman Belanda, artinya kurikulum juga ada. Pada zaman Belanda, pelaksanaan kurikulum dibentuk oleh misi kolonial Belanda. Mirip dengan kurikulum zaman Jepang, dapat dikatakan bahwa keberadaan atau tujuan pendidikan pada masa itu adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi kolonial.<sup>2</sup> Kurikulum tersebut telah

---

<sup>1</sup> Nisma Nengsi, "*Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang*", Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Parepare, 2021, hlm. 1-2

<sup>2</sup> Taufik Nugroho dan Dede Narawaty, "Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu

mengalami beberapa kali perubahan baik orientasi maupun pendekatan bahkan filosofi. Munculnya perubahan kurikulum tidaklah mengherankan karena kurikulum berkembang menurut salah satu prinsipnya, yaitu. H. asas relevansi, harus mampu menyesuaikan diri secara dinamis dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat penyampaian kurikulum.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan jiwa dari jaringan pendidikan dalam pendidikan Indonesia, kurikulum terus berubah dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentu tidak dapat dihindari, tetapi harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip. Sistem pendidikan nasional harus senantiasa melakukan pembaharuan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan kepentingan serta efisiensi manajemen pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan hidup yang terus berubah dan seketika itu juga secara nasional dan global.<sup>4</sup>

Kualitas pendidikan di abad 21 ialah tantangan kita. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghadapi tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan *21<sup>st</sup> Century Skills* karakteristik yang diterbitkan oleh *21<sup>st</sup> Century Skills Partnership*, yang menyatakan bahwa siswa di abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad 21 yang berhubungan dengan *Developmental Skills of the 21<sup>st</sup> Century* sebagai: berpikir kritis (*critical thinking*); pemecahan masalah (*problem solving*); keterampilan komunikasi

---

Kajian Bandingan”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra (SINASTRA)*, Vol. 1, Juli 2022, hlm. 373–382.

<sup>3</sup>Muhammad Nurhalim, "Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia" (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan), Vol. 16, No. 3, September-Desember 2011, hlm. 339–56.

<sup>4</sup>Nugraheni Rachmawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, Tahun 2022, hlm. 3613 - 3625

(*communication skills*), keterampilan TIK, *Information and Communication Technology* (ICT), literasi informasi dan media.<sup>5</sup> Kurikulum terbaru yang sedang ramai diperbincangkan di kalangan pendidikan saat ini sedang digunakan di beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan pengembangan profil siswa agar hidup sesuai dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila, kurikulum mandiri melanjutkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilaksanakan dalam dunia pendidikan karena membentuk moral karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem Pendidikan Nasional.<sup>6</sup>

Pendidikan Nasional oleh pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum, langkah ini harus diambil untuk memenuhi tuntutan hidup demokrasi; globalisasi; dan otonomi daerah. Dalam bentuk inovasi kurikulum adalah perubahan dari pendidikan terpusat dan monolitik bersatu, menjadi lebih demokratis.<sup>7</sup> pendidikan Indonesia mengalami pasang surut, dengan berbagai masalah pendidikan Indonesia saat ini menjadi tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Zakiyatul Nisa, " Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo", *Skripsi*, Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

<sup>6</sup>Yuniar Mujiwati and others, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online), November 2022, hlm. 553-559

<sup>7</sup>Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, "Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 1, No. 2, Desember (2017), hlm. 144–55.

<sup>8</sup>Egi Verbina Ginting, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang", *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 3, No. 4, April 2022, hlm. 36–50.

Menghadapi permasalahan pendidikan saat ini, Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga meninjau kembali kualitas pendidikan saat ini yang menentukan mutu pendidikan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas karena terkait dengan adanya interaksi bangsa Indonesia di masa depan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, kurikulum harus direncanakan dan diselesaikan di masa depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.<sup>10</sup>

Fase peralihan Kurikulum Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami sebelas kali lipat momentum perubahan. Dimulai dari masa pra kemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana dan masa kemerdekaan terus disempurnakan yaitu pada tahun 1947 di Indonesia, kurikulum yang muncul pertama kali adalah kurikulum 1947 atau jadwal tahun 1947. Setelah kurikulum 1947, kurikulum Indonesia disempurnakan pada tahun 1952 kurikulum ini menjabarkan setiap mata pelajaran secara lebih rinci dan kemudian disebut dengan “*Decomposed Lesson Plan 1952*”. Setelah tahun 1952, menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia “Kali ini disebut Kurikulum 1964 asal muasal Kurikulum 1968 bersifat politis dan menggantikan Kurikulum 1964 yang digambarkan sebagai produk orde lama. Kurikulum 1975 menekankan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Kurikulum 1984 mengikuti pendekatan berorientasi proses, meskipun prioritas diberikan pada pendekatan prosedural, tujuan tetap merupakan faktor penting. Kurikulum 1994 merupakan hasil integrasi

---

<sup>9</sup> Lestari Eko Wahyudi and others, "Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia", *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, hlm. 18–22.

<sup>10</sup> Maimuna Ritonga, "Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BINA GOGIK)*, Vol. 5, No. 2, September 2018, hlm. 88–102.



kurikulum sebelumnya, khususnya kurikulum 1975 dan 1984. Kurikulum 1994 diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pengenalan KBK masih dalam tahap uji coba terbatas, namun tahap uji coba terbatas berakhir pada awal tahun 2006. Kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Kurikulum 2020 “Merdeka Belajar” Mendikbud Nadiem Makarim memaparkan setidaknya tiga poin utama kemandirian belajar, yaitu percepatan teknologi, keberagaman sebagai hakikat dan Profil Pelajar Pancasila.<sup>11</sup>

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma pembelajaran baru. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan pembelajaran melalui proyek yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila para siswa belajar untuk menangani topik-topik tertentu yang menjadi fokus setiap tahun.<sup>12</sup> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu, mengembangkan keterampilan dan memantapkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik yang sangat penting seperti, Gaya Hidup Berkelanjutan; Kearifan Lokal; Bhineka Tunggal Ika, Berekaya dan

---

<sup>11</sup> Raharjo Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020", *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, Vol. 15, No. 1, Juni 2020, 63.

<sup>12</sup> Mai Yuliasri Simarmata, Magdalena Pitra Yatty, dan Najla Shafa Fadhillah, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, (2022), hlm. 47–59.

Berteknologi Untuk Membangun NKRI; dan Kewirausahaan.<sup>13</sup> Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Al-Quran Terjemah Kemenag: 2019)<sup>14</sup>*

M Qurais Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah pengajaran yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dengan segala potensinya untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Beliau menambahkan, dalam surat selanjutnya kata “al-alim” terambil dari akar kata “ilm” yang menurut pakar bahasa berarti mengetahui sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bahasa Arab menggunakan semua kata yang tersusun dari huruf-huruf ‘ain, lam, dan mim dalam berbagai bentuknya untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan. Artinya dengan ilmu maka manusia dapat mengetahui segala sesuatu dengan keyakinan sehingga hilang keraguan dalam diri manusia.

Oleh karena itu, setelah Allah menyebutkan ayat ini untuk menerangkan kepada mereka kemuliaan yang dimiliki Adam. Karena ia telah diutamakan memperoleh ilmu atas mereka. Allah pun berfirman “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda seluruhnya” jadi Allah mengajarkan kepada nabi Adam

---

<sup>13</sup> I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.1, (2022), hlm. 17.

<sup>14</sup> Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 31

tentang segala macam benda, baik dzat, sifat maupun afal (perbuatannya). Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Abbas, yaitu nama segala benda dan afal yang besar maupun yang kecil. Oleh karena itu Dia berfirman yang : “Kemudian Dia mengemukakannya kepada para Malaikat, Firman-Nya: “Lalu Dia berfirman. Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda tersebut, jika kamu memang orang-orang yang benar. Mengenai firman-Nya: “Jika kamu memang orang-orang yang benar. Dari Ibnu Abbas, adh-Dhahak mengatakan, artinya, jika kalian memang mengetahui bahwa aku tidak menjadikan khalifah di muka bumi. Selain itu terdapat satu hadits yang menjelaskan tentang Pendidikan atau mendidik terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban yakni:

تَأْدِيبِي أَحْسَنَ رَبِّي أَدَّبَنِي

*“Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku” (HR.Ibnu Hibban)*

Dengan jelas hadits ini menyebutkan kata ta’dīb atau turunannya (addabani) yang diartikan sebagai pendidikan atau mendidik. Al-Qur’an diturunkan dari Allah SWT baik secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril maupun langsung kepada Muhammad SAW memiliki pengaruh yang amat besar terhadap diri Nabi SAW yakni dampak pendidikan yang luar biasa, hal ini sekaligus membuat Nabi Muhammad SAW menyadari bahwa itu merupakan pendidikan yang diberikan Allah kepadanya, sehingga beliau bersabda: (addabani rabbi ahsana ta’diibi) yang artinya “Tuhanku mendidikku maka menjadi baik pendidikanku”.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari tafsir Quran surah Al-Baqarah 31 dan hadits addabani, maka peneliti dapat menganalisis bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa hebatnya, oleh sebab itu pendidikan sangat penting agar potensi yang ada pada manusia dapat diwujudkan, dikembangkan dan dipelihara.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 17 Rejang Lebong peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak dengan menggunakan Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Sekolah ini sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan program Profil Pelajar Pancasila sejak ajaran baru tahun 2021/2022. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya masih secara bertahap yaitu diterapkannya pada kelas 1, 2, 4, dan kelas 5 melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) atau *Blended Learning*. Dalam upaya menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis projek.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uminah, kepala sekolah di SDN 17 Rejang Lebong. Beliau Mengatakan :

“Kurikulum Merdeka itu adalah kurikulum yang memang sekarang harus diterapkan di sekolah-sekolah, kurikulum merdeka ini kebetulan di sekolah kita SDN 17 Rejang Lebong itu sudah kita terapkan dan harus memusatkan pembelajaran kepada siswa jadi fokusnya itu kepada siswa kemudian memberikan keleluasaan kepada siswa maupun guru untuk belajar dikelas. di sekolah penggerak angkatan satu tentunya yang utama

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Uminah, Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, 27 Maret 2023, Pukul 10:05 WIB

itu menerapkan kurikulum merdeka, disini kami juga masih belajar masalah kurikulum merdeka ini dimana kurikulum merdeka itu harus segera di implementasikan di sekolah-sekolah karna sekolah kita sekolah penggerak kita sudah mengimplementasikannya di kelas 1, 2, 4, dan 5 kalau saat ini tinggal kelas 3 dan 6 insya allah di tahun depan sudah mulai mengimplementasikan semua di kelas 3 dan 6. Kemudian penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya tidak bisa lepas dari kurikulum merdeka karna Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan kurikulum merdeka, dimana di kurikulum merdeka itu juga sudah diatur jam nya untuk projek ini sudah ada tertera disana di strukturnya pun ada pembagian jam untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila".<sup>16</sup>

Dari hasil observasi di atas bisa di pahami bahwa dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu pelaksanaan nya mulai dari tahun 2021 di kelas 1 dan 4 pada tahun 2022 pelaksanaan nya di kelas 1, 4, 2 dan 5 dan pada tahun 2023 itu telah dilaksanakan di seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian dalam penerapan nya di kelas 5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan kendala mengenai pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan alat dan bahan yang perlu disiapkan, karena tidak semua peserta didik membawa alat dan bahan sesuai dengan instruksi. Kemudian peneliti menemukan masalah bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan alokasi waktu. Solusinya disini mengatur jadwal P5 projek boleh di bawa pulang dengan catatan dokumentasi tetap di kirim. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya tidak lepas dari Kurikulum Merdeka, karna Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan dengan kurikulum merdeka ada jam untuk akademik dan ada jam untuk projek setiap sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka tentu harus menerapkan projek.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Uminah, Kepala Sekolah di SDN 17 Rejang Lebong, tanggal 27 Maret 2023, Pukul 10:14 WIB

<sup>17</sup> Observasi awal penelitian, tanggal 27 Maret 2023

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong". P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

### **B. Fokus Penelitian**

Batasan latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong. Kemudian apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah penggerak yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kokurikuler berbasis projek pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan topik Tubag.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- 2) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi
- 3) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan Pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila pada tema (Gaya Hidup Berkelanjutan) dan menjadi acuan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema yang akan diterapkan selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (Gaya Hidup Berkelanjutan) topik Tas dari tutup botol. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1) Kurikulum Merdeka Suatu Tinjauan Teoritis**

Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia terjadi secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss setelah masa pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapatkan dorongan yang signifikan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka telah melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individual siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog. Pendekatan-pendekatan ini membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran tradisional di Indonesia, di mana guru menjadi fasilitator dan pemandu dalam proses pembelajaran, sementara siswa aktif terlibat dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman mendalam terhadap pendekatan-pendekatan ini akan membantu dalam evaluasi implementasi dan dampak kebijakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.<sup>18</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca pandemi. Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi salah satu elemen yang penting dan wajib dalam satuan Lembaga Pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi penentu dalam tujuan pembelajaran berdasarkan beberapa aspek seperti aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik. Rancangan dari kurikulum ini berisi terkait adanya aturan dalam perencanaan pembelajaran

---

<sup>18</sup> Roos M. S. Tuerah , Jeanne M. Tuerah, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, Oktober, Tahun 2023, hlm. 979–88

yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ataupun materi pembelajaran, serta cara mengaplikasikannya sehingga tujuan dari kurikulum ini tergolong sangat penting dalam mencapai tujuan kurikulum.<sup>19</sup>

## 2) Arah Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan pendidikan yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Tujuan utama kebijakan ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar mereka, baik dalam memilih mata pelajaran, metode pembelajaran, maupun lokasi pembelajaran, mereka dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka dan memperdalam pengetahuan serta keterampilan di bidang yang diminati. Selain itu, peserta didik juga diberikan fleksibilitas untuk belajar di luar kelas, seperti melalui magang, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau memanfaatkan sumber belajar digital. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada efektivitas peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing siswa dalam meraih tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan Ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei

---

<sup>19</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407

<sup>20</sup> Putri Septiani, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Efektivitas Peran Guru', *Conference*, 20, 2023, hlm. 587–91

Karakter. Ketiga, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhannya. Keempat, membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Artinya, arah kebijakan kurikulum merdeka belajar tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan.<sup>21</sup>

### 3) Keunikan dan Kelebihan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa keunikan atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- b. Fokus pada materi esensial jadi ada waktu cukup untuk pembelajaran lebih dalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>22</sup>

Adapun beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Lebih sederhana dan mendalam

---

<sup>21</sup> Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4.1 (2023), hlm. 29–43

<sup>22</sup> Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," 98.

Materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran sederhana dan mendalam tak tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

b. Lebih merdeka

Konsep merdeka pada kurikulum merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Bab 2 dirancang sesuai kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.<sup>23</sup>

c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila.

---

<sup>23</sup> Khoirurrijal dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20–21.

Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak otonom kepada sekolah untuk merancang sesuai dengan kebutuhannya.

#### **4) Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka**

Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.<sup>24</sup>

Tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.<sup>25</sup>

#### **5) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka**

Program Kurikulum MBKM merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bertujuan mendorong siswa agar bisa menguasai

---

<sup>24</sup> Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," 139.

<sup>25</sup> 7Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," 98. 28Khor A. Mudrikah dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tertuang di dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat jadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kebijakan atau program pemerintah yang akan diimplementasikan tahun 2021 ini, maka beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi. Permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan.

Program MBKM yang dirancang berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan
- b. Rancangan panduan pelaksanaan Kurikulum MBKM.
- c. Pola pikir dan Kesiapan sumber daya manusia.
- d. Perancangan kurikulum di mata pelajaran.
- e. Hak belajar di dalam maupun di luar mata pelajaran.
- f. Sistem administrasi sekolah.

Pelaksanaan kebijakan program merdeka belajar di sekolah yang mengalami problematika diharapkan segera melaksanakan strategi menyusun panduan bersama antar sekolah untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, juga dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan lembaga sekolah maupun lembaga luar lembaga pendidikan yang bersangkutan. Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka kepada

guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik juga perlu dilakukan. Tujuannya agar tidak salah dalam mengimplementasikan program tersebut dan memberikan pemahaman terkait konsep guru penggerak dan dosen penggerak.<sup>26</sup>

Strategi, metode, dan kurikulum yang diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan menimbulkan keuntungan ataupun problematika. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan juga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi.

## **6) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara umum berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup> Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Kata

---

<sup>26</sup> Maghfiroh N. dan M. Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (2022): 137–40.

<sup>27</sup> Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. *Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika*. *Jurti (Jurnal Teknologi Informasi)* 2.1 (2018); 67-84



implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan.<sup>28</sup>

Adapun pengertian implementasi menurut Nurdin Usman yang di kutip dalam Ardina Prafitasari mengatakan implementasi adalah sesuatu yang berupa aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, sebenarnya bukan hanya aktivitas, namun juga sesuatu yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan.<sup>29</sup> Sedangkan Menurut Hamalik dan Emar dalam jurnal Qurotul Ainiyah, *et al* mengungkapkan bahwa implementasi adalah suatu proses pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah penerapan, di mana di dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal, supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran, dan mampu memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan sikap, ataupun keterampilan.

## **b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pelaksanaan pelajar Indonesia yang secara terus menerus diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam

---

<sup>28</sup> Novan Mamonto, *Implementasi Pembangunan Intrastruktur desa dalam Penggunaan Dana desa tahun 2017 (Studi) desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsay Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1, No 1, Tahun, 2018. Hlm.3

<sup>29</sup> Ardina Prafitasari, *Organisasi Kepemdaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat desa Darungan Kecamatan Wlingi*, Jurnal Translieta Edisi 4 h, 2016.

<sup>30</sup> Qurrotul Ainiyah et al, *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kitannya dengan Pemahaman ayat tentang Fiqih. Jurnal Ilmu Pendiidkan Islam*, No1, Vol 4, 2022. Hlm, 74

Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja, tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri.<sup>31</sup>

### **c. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif,

---

<sup>31</sup> Dkk. Kurniastuti, Rahmaniar, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022), 287–93.

dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>32</sup>

Pengertian proyek pada umumnya adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Kurikulum Merdeka belajar memberikan hak untuk belajar mandiri, sehingga guru memerlukan strategi untuk penerapannya. Strategi pembelajaran kurikulum ini berbasis proyek, siswa diminta untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang artinya proyek tersebut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berbeda, pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan cara siswa mengamati suatu masalah kemudian mengajukan solusi nyata dari masalah tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Tahun 2022

<sup>33</sup> Santika Lia, "*Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*", 2.8.5.2017 (2022), 2003–5

#### **d. Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila**

Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

##### **1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia**

Beriman memiliki definisi bahwa beriman adalah manusia yang percaya dengan segenap hatinya dan mempercayai sesuatu tersebut dengan kebenarannya. Konsep beriman juga memiliki makna bahwa sebagai manusia kita harus menjalankan dan beribadah kepada sang maha pencipta, karena sejatinya Tuhan merupakan nilai penting yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan dan penanaman nilai-nilai pancasila. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak didalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen ini juga diharapkan dapat memahami ajaran agama dan kepercayaannya guna menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen penting dari elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.<sup>34</sup>

##### **2. Berkebhinekaan global**

Berkebhinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait

---

<sup>34</sup> Dimas Aditia, S., Ariatama, E., Mardiana, dan Sumargono, “*Pancala APP (Pancasila’s Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi*”, Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, Vol. 13, No. 02, Desember, Tahun 2021, hlm. 91-108

keberadaan diri, kelompok, budaya, di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Dalam konteks bernegara, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Ia mampu berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih.<sup>35</sup>

### **3. Bergotong royong**

Gotong royong merupakan sikap positive yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat pedesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun

---

<sup>35</sup> Yogi Anggraena dan Susanti Sufyadi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK)', 2020, 1–40.

dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dan memiliki kesadaran akan kebutuhannya.<sup>36</sup>

#### **4. Mandiri**

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain..<sup>37</sup>

#### **5. Bernalar Kritis**

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain..<sup>38</sup>

#### **6. Kreatif**

---

<sup>36</sup> Anis Mukhodimatul Jannah, 'Dinamika Psikologis Gotong-Royong: Studi Fenomenologi Pada Survivor Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang', 2015, 14–68.

<sup>37</sup> Holstein Herman, 'Murid Belajar Mandiri', 3 (1986), 17

<sup>38</sup> Adella Rizkilla Putri, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi)', *Repository Universitas Islam Riau*, 2010, 2016, 8–15

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.<sup>39</sup>

#### **e. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

##### **1. Holistik**

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang

---

<sup>39</sup> Sylvia Brander, Ain Kompa, and Ulf Peltzer, 'Kreativität', *Denken Und Problemlösen*, 1985, hlm. 58–107

menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

## **2. Kontekstual**

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.



### **3. Berpusat Pada Peserta Didik**

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

### **4. Eksploratif**

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan

pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.<sup>40</sup>

#### **f. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek yaitu salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek, pembelajaran yang inovatif, dan bersifat kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan sebuah strategi dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis proyek tersebut terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

##### 1) Tahap perencanaan pembelajaran proyek

Perencanaan pada tahap awal pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya sama seperti perencanaan pada pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi, dikarenakan dalam pembelajaran ini yang pada akhirnya untuk mengerjakan suatu proyek tertentu yang dengan tujuan tertentu maka akan bersifat lebih kompleks dan sangat penting. Tahap

---

<sup>40</sup> Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," Jurnal UPI, Vol. 19, No. 2, Tahun 2022, hlm. 213–26

perencanaan harus disusun secara sistematis sehingga pelaksanaan dapat bekerja secara optimal. Langkah-langkah perencanaan tersebut antara lain:<sup>41</sup>

- a) Kepala Sekolah membentuk tim fasilitator setiap tim bertugas untuk merencanakan melaksanakan serta mengevaluasi kelas masing-masing.
- b) Tahap kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap mulai berkembang, sebagian guru telah mengetahui tentang pembelajaran berbasis projek. Tema projek yang diambil SDN 17 Rejang Lebong semester genap tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yaitu gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik disekitar mereka.
- c) Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada setiap hari sabtu, dimana setiap topik projek adalah tiga kali pertemuan.
- d) Sekolah mulai menyusun modul projek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan projek.
- e) Strategi pelaporan hasil projek di SD Negeri 17 Rejang Lebong belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk

---

<sup>41</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 109

mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek keduanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

## 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek

Setelah tahap perencanaan telah diatur dengan baik, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Tahapan ini juga bersifat penting karena dalam tahap ini peserta didik akan merasakan pengalaman belajarnya. Akan terdapat banyak keterampilan yang dapat dipelajarinya. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, sudah semestinya perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya harus dilakukan serta terdapat beberapa hal lain yang perlu dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi:<sup>42</sup>

- a) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
  - b) Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing  
Mengerjakan proyek
  - c) Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
  - d) Pelaksanaan proyek
  - e) Melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.
- ## 3) Tahap evaluasi pembelajaran berbasis proyek

Tahapan terakhir yang juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran

---

<sup>42</sup> Made Wena, hal. 113

praktik atau proyek tercapai, dalam hal ini dilakukan evaluasi. Tujuan dilakukannya evaluasi tidak lain untuk mengetahui kemajuan peserta didik secara jelas, begitupun kelemahan dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan berlangsung. Made Wena dalam bukunya menerangkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.

**g. Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting, sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Tema-tema tersebut antara lain: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan raganya, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta didik, antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan

kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Proyek pembelajaran yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat mendukung upaya pemulihan pembelajaran, dan dapat berdampak positif bagi perkembangan jiwa, sehingga terbentuk Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, upaya membangun jiwa dan raga generasi muda penerus bangsa dapat terwujud, tidak hanya sekedar disenandungkan sebagai bagian dari lirik lagu kebangsaan “Indonesia Raya”.<sup>43</sup>

## **7) Gaya Hidup Berkelanjutan**

Adanya program P5 tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, namun membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin pun terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan di sekolah dapat dikontrol di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan P5 mereview bahwa kurikulum merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplor dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengaruhi oleh tema dari kurikulum merdeka yaitu “Profil Pelajar Pancasila” khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan. Adanya tema gaya hidup berkelanjutan menjadikan guru lebih

---

<sup>43</sup> Endah Ratnaningrum, S.Pd dan Yusriana, S.Pd, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter* (Lombok tengah:redaksi,2022), hlm 59

berinovasi dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan projek-projek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Adanya kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.<sup>44</sup>

Gaya hidup berkelanjutan secara tidak sengaja banyak tampak di tengah masyarakat Gaya hidup sederhana, hemat, tidak mubazir, bersih, suka menanam dan lain sebagainya adalah tampilan masyarakat yang sebagian sudah menjadi kebiasaan. Dengan kata lain perilaku ramah lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari bukanlah hasil pembelajaran atau anjuran pemerintah tetapi merupakan bawaan atau kebiasaan yang sudah terpatrit membangun karakter dalam diri seseorang.<sup>45</sup>

Gaya Hidup Berkelanjutan memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

---

<sup>44</sup> Utami Maulida, '*Sustainable Lifestyle Through Project Of*', hlm. 14–21.

<sup>45</sup> Sukma Erni, "*Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan ( Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan Di Riau )*", Jurnal Sorot, Vol. 11, No. 2, Oktober, Tahun 2016, hlm. 75–86

- a. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.
- b. Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.
- c. Peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya) serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.<sup>46</sup>

**Berikut contoh hasil dari proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan:**

Tubag (Kreasi Tas dari Tutup Botol Bekas)

Tutup botol minuman merupakan salah satu limbah yang kurang diperhatikan dalam masyarakat, selama ini daur ulang botol minuman hanya terfokus pada botolnya saja. Namun tutupnya dibuang begitu saja, sebenarnya tutup botol itu sendiri berpengaruh terhadap lingkungan karena bahannya yang sulit terurai. Cara untuk mengolah atau memanfaatkan tutup botol plastik adalah dengan mengkreasikannya menjadi bentuk atau sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat menginspirasi peserta didik bagaimana memanfaatkan limbah tutup botol bekas. Pemanfaatan hasil

---

<sup>46</sup> Asrijanty, Ph.D, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini", 2021



dari daur ulang tutup botol bekas bisa digunakan menjadi berbagai macam kreasi yang bisa memajukan ekonomi dan kreativitas anak bangsa, dari limbah tutup botol tersebut bisa dijadikan berbagai macam kreasi contohnya seperti “Kreasi Tas dari tutup botol bekas”.<sup>47</sup>

### **8) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu (KBBI, 2021). Jika dikotomi, faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis. Pertama, internal merupakan faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi obyek berasal dari dalam faktor yang berasal dari jasmani maupun psikologis. Kedua, faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek berasal dari luar berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal.<sup>48</sup>

## **F. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diteliti yang dilakukan untuk menghindari duplikasi

---

<sup>47</sup> Ade Widia Safitri, Mukhsin Patriansyah, and Husni Mubarat, "Perancangan Buku Kreasi Limbah Tutup Botol Sebagai Media Inspiratif", *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, September, Tahun 2016

<sup>48</sup> Pendidikan Guru and others, 'Of Nusantara', August, 2022, 1–10.

terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengupas tentang variabel. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dinda Ayu Vanisha, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022 yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu”, hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan menggunakan metode blended learning. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul projek tema (kearifan lokal). Dalam keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat kendala yaitu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan dan ada beberapa kegiatan yang menyebabkan guru tidak dapat memantau kegiatan secara langsung. Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah pada judul yang diangkat, sedangkan perbedaannya penelitian di atas menganalisis keterlaksanaan P5 pada tema kearifan lokal, sedangkan penulis meneliti implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.
2. Zahra Asiyfa Fadya Putri, Universitas Lampung, 2023 yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung”, hasil penelitian ini adalah menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan projek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang

dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama berjalan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila, perbedaannya dengan penelitian penulis ialah penelitian di atas meneliti di SMA kelas X sedangkan penelitian penulis meneliti di SD kelas V.

3. Nugraheni Rachmawati, Arita Marini , Maratun Nafiah, Iis Nurasih yang berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” Penelitian ini ditemukan beberapa kajian tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu : 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Fokus penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang P5, sedangkan perbedaannya penelitian di atas mengenai bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak. sedangkan penulis meneliti implementasi P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek penelitian. Seperti perilaku, perspektif, inspirasi dan tindakan. Dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan alamiah lainnya, secara luas dan melalui penjelasan berupa kata-kata dan bahasa dan setting yang alamiah. Oleh karena itu, peneliti mengambil strategi deskriptif untuk penelitian ini. Seorang peneliti dapat menggunakan pendekatan deskriptif untuk mempelajari kejadian atau populasi tertentu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memberikan rincian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Kemudian dibuat daftar karakteristik isu dan peristiwa terkini.<sup>49</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian kualitatif mengkaji suatu kasus pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain yang mempunyai situasi sosial yang sama.<sup>50</sup> Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif jumlahnya kecil dan ditentukan dengan teknik purposive. Teknik purposive merupakan suatu teknik

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005); 11

<sup>50</sup> Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 298.

dalam memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>51</sup> Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V SDN 17 Rejang Lebong yaitu, kepala sekolah, guru kelas waka kurikulum dan speserta didik.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong yang berlokasi di Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung dari 21 Juli-21 Oktober 2023 pada Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya<sup>52</sup>. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>51</sup>*Ibid.*,300.

<sup>52</sup> 8 Tim penyusun, Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), hlm 46

### 1. Data Primer

Adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.<sup>53</sup> Data primer untuk penelitian ini yakni tentang kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong, waka kurikulum, wali kelas V, dan peserta didik yang diperoleh melalui wawancara selain itu penulis juga melakukan observasi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung terhadap suatu data primer. Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang telah ada padanya. Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari jurnal, internet, profil sekolah, buku, skripsi, dan dokumen-dokumen.<sup>54</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, misalnya; dilingkungan tertentu dengan berbagai responden, seminar, dan diskusi.<sup>55</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.<sup>56</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 308

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2018),193

<sup>55</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 103

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm.103

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru Kelas dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:<sup>57</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti baik kehadirannya diketahui atau tidak. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipatif atau non partisipan.<sup>58</sup>

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara mendalam. Adapun yang diobservasikan pada penelitian ini adalah keterlaksanaan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan dimana terdapat 2 sub pembahasan yang pertama yaitu: 1. Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong. 2. Faktor pendukung dan

---

<sup>57</sup> ri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372-391

<sup>58</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Pratik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) hal. 112

penghambat proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>59</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu melalui *interview* yang dikenal dengan istilah *instructured intervie*. Suatu wawancara tidak terstruktur merupakan interaksi antara pewawancara dengan responden, dimana pewawancara hanya mempunyai rencana pertanyaannya atau rencana hal-hal atau konteks/topik yang akan ditanyakan.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong, waka kurikulum, wali kelas V, dan beberapa siswa kelas V mengenai bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17

---

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372

<sup>60</sup> Rudini Triyadi, *Kemampuan Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender*, Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu, 2013, hlm 35



Rejang Lebong, serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik.<sup>61</sup> Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 17 Rejang Lebong.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), Cet ke-6, hlm. 220

maupun orang lain.<sup>62</sup> Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari 4 tahapan, yaitu:<sup>63</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari semua data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut di lakukan untuk mengetahui data yang belum diolah dapat di lanjutkan maka pada tahap analisis data yang telah diterima dan ditarik kesimpulan dan permasalahan.

#### 2. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dikatakan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisis data.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 335

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 249-253

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan penelitian untuk melakukan pengecekan data, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data dengan cara menggunakan tempat, sumber, data dan waktu, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>64</sup> Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

---

<sup>64</sup> Lexy j Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 176

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Wilayah Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Data SDN 17 Rejang Lebong**

a.	Nama Sekolah	SD Negeri 17 Rejang Lebong
b.	Nama Kepala Sekolah	Uminah, S.Pd.SD
c.	NPSN	10700784
d.	NSS	101260204006
e.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
f.	Status Sekolah	Negeri
g.	Akreditasi	B
h.	Tahun Beroperasi	1979
i.	SK. Akreditasi	29 Oktober 2016
j.	Jumlah Rombel	11
k.	Alamat Sekolah	Jl. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II
l.	Kecamatan	Curup Selatan
m.	Kabupaten	Rejang Lebong
n.	Provinsi	Bengkulu
o.	No Telepon	-

##### 2. Sejarah Singkat Sekolah

Awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong (SDN 06 Curup Selatan) tahun 1976 dengan nama SD Inpres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup, di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak – anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak – anak tentara, lambat

laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak – anak tentara saja melainkan sudah menjadi Sekolah Dasar masyarakat umum. Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang sudah mencapai 257 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 15 Guru/tenaga Pendidik. Adapun Kepala Sekolah yang memimpin sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan, yaitu :

**Tabel 4.2**  
**Data Kepala Sekolah**

No	Nama	Lama Menjabat
1	AMRAN	1976 – 1983
2	ISMAIL DAUD	1983 – 1990
3	A. MUIS DARY	1990 – 2002
4	RIZA ARIANI, S.Pd	2002 – 2008
5	BERLIAN. R, S.Pd	2008 – 2012
6	IDIMANTO, S.Pd	2012 – 2020
7	UMINAH, S.Pd.SD	2020– Sekarang

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

SD Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi “*Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Tekhnologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.*”

#### b. Misi

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.

**c. Tujuan**

- 1) Tujuan yang diharapkan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut :

- a) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom.
- b) 80% siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70.
- c) 80% siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an.
- d) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- e) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat.
- f) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTs untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.

- h) Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- i) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- j) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- k) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila
- l) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- m) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	9.	Ruang Olahraga	1
2.	Ruang Guru	1	10.	Ruang UKS	-
3.	Ruang Tamu	1	11.	Kantin Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	12.	Musshola	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	13.	Rumah Penjaga	1
6.	Ruang Laboratorium	-	14.	WC. Guru	2
7.	Ruang Kelas	11	15.	WC. Siswa Perempuan	2
8.	Parkir	1	16.	WC. Siswa Laki-laki	2

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari

pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SD Negeri 17 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 17 orang yaitu sebagai berikut:

1) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.4**  
**Data Guru**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Uminah, S.Pd. SD	Kepala sekolah
2	Asnaini. M.TPd	Guru Umum
3	Nur Rokhim.S.Pd	Guru Umum
4	Lismawati. S.Pd	Guru Umum
5	Haryeti, S.Pd	Guru Umum
6	Sofian, A.Ma.Pd	Guru Umum
7	Fera Anisa Yati, S.Pdi. M.Pd	Guru PAI
8	Yusma Nurani, S.Pd	Guru Umum
9	Rita Yuliana, S.Pd	Guru Umum
10	Indah Purnama Sari, S.Pd	Guru Umum
11	Emrawati, S.Pd	Guru Umum
12	Euis Kurnia, S.Pd	Guru Umum
13	Affiany Iwanda Putri, S.Pd	Guru Umum
14	Fadli Khoiri	Guru PJOK
15	Hensi Ifriani, S.E	Staf TU
16	Ahmad Bastari	Satpam



b. Rekapitulasi Jumlah siswa

Berdasarkan data yang di peroleh tentang relapitulasi jumlah siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tahun 2022-2023 adalah 257orang.

Dengan rincian sebagaimana yang ada dalam tabel berikut:

1) Data Siswa

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa**

NO	KELAS	JUMLAH			KET
		L	P	Jumlah	
1	Kelas I A B	20	27	47	
2	Kelas II A B	24	19	44	
3	Kelas III A B	28	19	47	
4	Kelas IV A B	31	13	44	
5	Kelas V	22	13	35	
6	Kelas VI A B	20	21	41	
	Jumlah	145	112	257	

## **B. Hasil Penelitian**

Pada BAB IV ini menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian SD Negeri 17 Rejang Lebong. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**

Dilihat dari hasil penelitian yang telah di peroleh mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong, diketahui bahwa dalam implementasi P5 ini ada 3 tahapan yaitu meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SDN 17 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sebagai salah satu sekolah penggerak di Rejang Lebong. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan program P5. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal. SD Negeri 17 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam pelaksanaan beberapa

program seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila akan ditemui beberapa tahapan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan terdapat proyek yang diperuntukkan menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan dengan tema-tema tertentu oleh pemerintah.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Uminah selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong tentang perencanaan P5 yang menerangkan bahwa:

Alhamdulillah, untuk menerima dan menjalankan kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif ya. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini sebenarnya itu benar-benar angin segar buat kita. Untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Artinya kita bebas untuk mempunyai ide-ide bagaimana mengkonsep sekolah kita berkarakter itu. Namun tetap harus ada panduan-panduan ya, yang harus kita ikuti ya.<sup>65</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran itu terencana, kemudian terorganisir dengan bagus, terlaksanakan, kemudian terevaluasi. Jadi kemudian seperti yang lain, setiap guru harus ada perencanaan, kemudian ada pelaksanaan, lalu ada evaluasi.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 19 September 2023, Pukul 09:34 WIB

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal Rabu 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

Untuk memperoleh data tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah guru yang mengikuti diklat.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang menerangkan bahwa:

Tim fasilitator ya, jadi biasanya ada di kegiatan KKG, KKG itu kegiatan kelompok guru dari kabupaten itu biasanya ada tim guru penggerak, dari sekolah penggerak itu biasanya ada timnya. Sebelumnya yang mengajukan itu dari pengawas ya biasanya beberapa sekolah yang siap. Salah satu syarat dari sekolah penggerak yaitu sekolah sudah lima tahun berdiri. Guru-guru itu mendaftar kemudian yang mendaftar tadi kalau diterima itu menjadi guru penggerak atau sekolah penggerak nah itu disebut fasilitator. Fasilitator itu kemudian yang mendiklat guru-guru kita. Kemudian guru-guru kita yang ikut menjadi perwakilan diklat atau bimtek tadi yang menjadi fasilitator disekolah.<sup>67</sup>

Senada, Bapak Nur Rokhim selaku waka kurikulum SD Negeri 17 Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Kalau tim fasilitator untuk P5 ini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah, untuk tim fasilitator nya disini ya guru kelas masing-masing dengan guru agama serta guru pendamping di kelas tersebut. Jadi tim fasilitator kelas 5 misalnya ya berarti guru kelas

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023, Pukul 09:34 WIB

atau wali kelas lima, guru agama dan guru pendamping. Kelas lain juga sama seperti itu.<sup>68</sup>

Senada dengan hal tersebut, Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Kalau perencanaannya itu biasanya kita itu kumpul perkelas, ada timnya sendiri-sendiri, tim kelas 1 sampai kelas 5. Jadi kita berkumpul. P5 sendiri itu sebenarnya namanya ada yang ditanggung sama wali kelas, tapi kalau pelaksanaannya kita rencanakan Bersama-sama.<sup>69</sup>

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong benar sudah terbentuk terlihat pada setiap kegiatan proyek dalam setiap tim semua, namun disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa para guru kerap kali berkumpul untuk membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>70</sup> Peneliti juga mengambil foto dokumentasi sebagaimana terlampir.<sup>71</sup>

## 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong.

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Nur Rokhim S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SDN 17 Rejang Lebong, Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023, Pukul 11:00 WIB

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>70</sup> Observasi Penelitian Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023

<sup>71</sup> Dokumentasi Penelitian Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Uminah selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang menerangkan bahwa:

Yang pertama kita memberikan pemahaman P5 itu sendiri kepada semua guru, jadi pada saat ini pun kita masih belajar ya untuk penerapan P5. Jadi sosialisai berjalan tetapi nggak semua guru memahami. Dan kita itu biasanya kurikulum merdeka belajar kan mulai diterapkan terutama oleh sekolah sekolah penggerak. Kebetulan kita sudah masuk disitu, jadi kita masih belajar, ikut-ikut diklat kemudian kita terapkan, nah jadi kita belum dikatakan ideal-ideal amat ya. Namun kita menerapkan semampu kami dan sebisa kami. Jadi apa saja yang perlu dilaksanakan untuk melakukan P5 yang pertama pemahaman guru dalam membangun profil pelajar Pancasila tadi, kemudian kita ramu dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Memang kita masih meraba-raba iya, tapi bukan meraba-raba tanpa panduan. Tapi pelaksanaannya entah itu dalam ideal atau tidak, ya insyaallah semua lembaga pun dalam tahap itu kesana ya, karena kita dalam tahap pembelajaran.<sup>72</sup>

Senada, Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Kita rencanakan bersama-sama. Kira-kira yang yang cocok dengan kelas lima itu apa. Kita juga bukan asal mencetus, tapi kita juga lihat dibuku panduan, jadi kita browsing-browsing terkait dengan proyek P5 yang ada di modul-modul yang ada di kemendikbudristek itu dari situ biasanya kita menemukan ide. Jadi kita diskusikan bersama, misalnya terkait dengan A, di topik A temanya ini, subtemanya ini, terus habis itu kita pikirkan prodak apa yang bisa dijadikan proyek dari prodak yang sudah kita temukan kita bagi sesuai dengan langkah-langkahnya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat perencanaan mencari referensi modul terlebih dahulu untuk bisa menentukan produk apa yang akan dibuat yang sesuai dengan tema, dilanjut dengan menentukan alat dan bahan serta langkah-langkah pelaksanaan dan

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023, Pukul 09:34 WIB

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

pembuatan proyek. Perencanaan lain yaitu penetapan alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Merancang topik, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tahapan selanjutnya adalah sekolah menentukan tema. Tema tersebut dirancang dan dikemas dalam pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang menerangkan bahwa:

Di semester satu sudah ada perencanaan, perencanaanya kita kan menerapkan 2 tema itu relevannya kan ada 4 tema, untuk semester satu ini kita mengangkat tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pertama kita tentukan temanya, kemudian dari tema itu kita tentukan proyek nya apa, pelaksanaannya kapan, alokasi waktunya itu, bahan dan alatnya, seperti dimensi kemudian elemen semua itu perencanaan. Kita punya hari sabtu yang efektif untuk melaksanakan proyek, untuk waktu itu sudah dirapatkan dan sudah di bahas di kurikulum jadi memang untuk waktunya sudah ada waktu khusus jadi memang kita pulang nya agak lama, karena dalam satu minggu itu ada tujuh jam untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>74</sup>

Senada, Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong juga mengatakan bahwa:

Yang perlu diperhatikan saat merancang p5 yang terutama tema-tema nya dulu kita tentukan tema kemudian setelah kita tentukan tema kita tentukan dimensi nya setelah kita tentukan dimensi barulah kita tentukan elemen-elemen yang kita ambil itu apa saja, nah dalam menentukan dimensi ini kita tidak boleh terlalu banyak mengambil dimensinya minimal dua lah ya supaya nanti mudah

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023, Pukul 09:34 WIB

tercapainya nanti kalau terlalu banyak dimensinya malah susah tercapainya.<sup>75</sup>

Setelah tema ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan topik kegiatan dari tema tersebut, menentukan kegiatan apa yang sesuai dengan tema dan cocok serta dapat diterapkan di sekolah dan mampu dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik.

Senada, Ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Untuk p5 itu khusus waktu nya ya dia bisa kita jadwalkan itu ada tiga pemilihannya untuk waktu pelaksanaannya itu bisa kita menerapkan dalam seminggu itu satu hari artinya dalam satu hari misalnya senin-sabtu kita ambil hari sabtu untuk p5 itu boleh dari awal sampai akhir kita mengajarkan p5 atau misalnya guru nya mau mengambil 2JP setelah di akhir pelajaran setiap hari diambil 2jam 2jam karena di SD itu perminggu nya ada 7JP untuk p5 itu setelah kita bagi kalau dari pusatnya kan kita diberikan secara global waktunya jamnya sekian ratus jam nah kemudian kita bagikan ke dalam 2 semester kemudian kita bagikan ke dalam perminggu nya maka munculah dalam perminggu itu 7JP.<sup>76</sup>

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh dokumentasi rencana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 17 Rejang Lebong pada point alokasi waktu.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan didukung dengan data dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan SD Negeri 17 Rejang Lebong menentapkan masing-masing tema memiliki topik projek. Untuk

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>77</sup> Dokumentasi Penelitian, Selasa 19 September 2023



pelaksanaannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Sabtu.

#### 4. Modul Proyek

Modul yang digunakan pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong saat ini sudah mulai merancang modul sendiri dengan menggunakan acuan modul dari pemerintah, sekolah sudah mulai membuat modul proyek sendiri. Namun guru tetap membuat pedoman proyek.

sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Euis Kurniai selalu wali kelas sebagai berikut:

Untuk modul kita sudah mulai buat sendiri. kita mengacu dari pemerintah, tapi dari situ kita modifikasi. Kalau untuk tahun sekarang kita masih pakai dari pemerintah juga, tapi kalau melihat dari pemerintah itu masih belum relevan jadi kita sesuaikan dengan disini, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan gurunya. Jadi setelah ditentukan topiknya apa, mau buat apa itu wali kelas buat ya panduannya itu tapi ya hanya memuat tema apa, bahan dan alat yang dibutuhkan, sama langkah atau cara membuatnya. Jadi tidak selengkap modul.<sup>78</sup>

Senada dengan Ibu Indah Purnama Sari juga memberikan keterangan terkait modul, bahwa:

Untuk modul sudah mulai buat sendiri tetapi masih sangat sederhana kita sesuaikan dengan kondisi anak itu memang kita cari referensi dari modul pemerintah itu, cuma pelaksanaannya tidak sama, kita sesuaikan dengan kondisi disini. Kita buatnya panduan dari pemerintah itu ya sebenarnya kan untuk modul ini juga nggak ada aturan yang paten modul ini harus seperti ini, atau seperti ini, jadi bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, memang kan tidak ada aturan bentuk modul harus seperti apa. Kalau yang dari pemerintah itu kan contoh-contohnya mau dibuat sama seperti itu bagus, kalau tidak sama ya tidak apa-apa bisa disesuaikan dengan

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

kebutuhan. Jadi kita kalau panduan itu cantumkan tema nya apa, bahan dan alatnya yang diperlukan sama langkah-langkahnya itu bagaimana.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan jika sekolah sudah mulai membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru juga membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek. Dokumentasi modul sebagaimana terlampir.<sup>80</sup>

## 5. Hasil Proyek

Pada langkah ini merancang strategi hasil proyek masih menjadi pekerjaan rumah bagi tim fasilitator proyek.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Euis Kurnia yang mengatakan bahwa:

Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan P5 ini, lebih ke pengamatan sih ya, jadi dipengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana ana-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.<sup>81</sup>

Senada, Ibu Indah Purnama Sari juga memberikan keterangan terkait bahwa:

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

<sup>80</sup> Dokumentasi Penelitian 21 September 2023

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

Jadi nanti mungkin kita akan adakan evaluasinya diakhir projek, di akhir tema, misal apa namanya kan tema gaya hidup berkelanjutan, soalnya kan ini juga nanti pastinya dibutuhkan waktu pengisian rapor, soalnya pengisian rapor itu kan tidak hanya dari keaktifannya anak-anak tapi juga dari apa namanya anak-anak itu rajin masuk atau tidak, kadang ada beberapa anak-anak yang tiap hari Sabtu itu jarang masuk jadi itu juga bisa pengurangan point dalam penilaian. Jadi memang untuk evaluasinya kita belum buat alat evaluasinya seperti tes atau rubrik itu belum, jadi kita kan punya dokumentasi ya, maksudnya setiap kegiatan kita itu kita punya dokumentasinya, jadi semisal kita sekarang tidak pegang form kita bisa flashback atau melihat dari dokumentasi yang sudah kita buat. kalau saya sendiri karena ini sifatnya bukan skill atau kemampuan yang berdasarkan kemampuan mereka bisa atau tidak tapi bagaimana mereka itu bisa berusaha terutama berusaha untuk bekerja sama dengan teman-temannya, itu yang perlu diamati, jadi meskipun karyanya anak-anak misalnya dapat dibilang kurang bagus atau bagaimana tapi menurut saya hal yang paling utama dari kegiatan ini prosesnya.<sup>82</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi dilihat dari beberapa indikator pada tahap perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan sementara, projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong terdiri dari beberapa tim sesuai dengan jenjang kelas, kondisi sekolah dan kebutuhan. Tahap kesiapan satuan pendidikan terdapat pada tahap berkembang, di awal pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis projek. SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki topik projek. Serta untuk pelaksanaannya kegiatan projek penguatan profil pelajar

---

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

pancasila dilaksanakan pada setiap hari sabtu, sekolah sudah mulai membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru juga membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek. Strategi pelaporan hasil proyek di SD Negeri 17 Rejang Lebong belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek keduanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dilakukan. Pada tahap ini guru menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu uminah selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

P5 itu profil pelajar Pancasila dimana disitu ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk ini loh kepribadian generasi bangsa kita, diantaranya kan ada bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, anak jadi ketika mendapatkan informasi tidak langsung menerima, tapi mengajak anak bertanya, ini kenapa ya.. kita gali kita kembangkan informasi-informasi itu, sehingga anak-anak sudah terbiasa bernalar kritis melihat keadaan dan bisa mencari solusi dari keadaan itu, ketika dia ada problem-problem dia tidak bisa mencari solusinya dan seperti itu. Kemudian kemandirian, kadang anak-anak itu cukup ditekankan belajar aja, tanpa bisa menyelesaikan persoalan yang ada pada dirinya, yang terkecil aja nyuci sepatu, kadang serba orang tua. Nah di P5 itu kita sisipkan kegiatan nyuci sepatu, mencuci sendiri, melipat baju, nah itu sesuai dengan jenjang usia. Kira-kira usia ini bisanya apa. Nah di SD itu banyak kan kegiatan-kegiatan mulai daur ulang sampah ya bahkan kemarin itu sampai membuat kerajinan tangan tas dari tutup botol

bekas, nah itu dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak-anak.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uminah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila adalah dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran intrakulikuler, namun projek penguatan profil pelajar pancasila ini dikemas lebih ringan dan menyenangkan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan ialah menyiapkan sumber belajar atau alat dan bahan, membagi kelompok, tahap pengenalan, tahap aksi dan tahap refleksi atau berbagi sebagai berikut:

#### 1. Pesiapan sumber belajar

Pada kegiatan pelaksanaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Euis Kurnia yang mengatakan bahwa:

Pertemuan pertama kemarin ya pertama kita sampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa, anak-anak membawa tutup botol bekas, tali press, gunting, selang, lem dan kawat, kemudian kita sampaikan secara singkat kembali apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua kemarin ini kita sudah mulai membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Dan dipertemuan ketiga nanti ini anak-anak melanjutkan hasil yang telah dibuat sebelumnya, merangkai sampai membuat hasil akhir atau hasil jadi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan sumber belajar guru menggunakan beberapa alat dan bahan

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Ibu Uminah S.Pd. SD Selaku Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong, Pada Hari Selasa Tanggal 19 September 2023, Pukul 09:34 WIB

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, alat dan bahan tersebut disampaikan kepada siswa sehari sebelumnya.

Senada, Ibu Indah Purnama Sari juga memberikan keterangan terkait bahwa:

Kalau pelaksanaan tentunya kita berawal dari perencanaan yang sudah kita rencanakan. Yang pertama pasti kita menyiapkan beberapa alat dan bahan yang kita butuhkan. Kemudian kita sosialisasikan kepada anak-anak tentunya terkait dengan tema dan topik yang kita pilih. Kemudian setelah kita sosialisasikan, sosialisasi itu mencakup beberapa alat dan bahan yang harus dibawa atau dipersiapkan oleh peserta didik maupun guru.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu indah, peneliti menyimpulkan jika guru, pada tahap pelaksanaan ia mensosialisasikan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan yang harus dibawa, memberikan sosialisasi terkait proyek yang akan dilakukan, memberikan arahan kepada peserta didik terkait langkah-langkah yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proyek yang sudah ditentukan.

Senada dengan Ibu Indah Purnama Sari juga memberikan keterangan terkait modul, bahwa:

Jadi untuk pelaksanaannya, sebelumnya kita memberitahu dulu, satu minggu sebelumnya atau satu hari sebelumnya kita memberitahu ke anak-anak kalau minggu besok atau sabtu besok kita akan mengadakan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. apa itu gaya hidup berkelanjutan itu kita jelaskan sedikit pada anak-anak dan kita sampaikan terkait alat atau bahan yang perlu mereka siapkan dari rumah, seperti untuk kerajinan tangan dari barang bekas anak-anak membawa seperti, tutup dari botol bekas , tali pres, kawat, aksesoris, gunting dll.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V pada tema gaya hidup berkelanjutan kerajinan tangan dari tutup botol bekas. Siswa membawa tutup botol bekas, tali press, aksesoris, gunting, kawat, selang dll.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan dengan menginstruksikan kepada siswa satu minggu atau satu hari sebelumnya terkait alat dan bahan yang perlu dibawa pada hari Sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi dan observasi peneliti pada kegiatan persiapan sumber belajar ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ini secara garis besar sumber belajar ini meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat projek. Alat dan bahan yang diperlukan ini kemudian di sampaikan kepada siswa satu hari sebelumnya. Peneliti juga mengambil foto dokumentasi alat dan bahan pembuatan tas dari tutup botol bekas sebagaimana terlampir.<sup>87</sup>

## 2. Pelaksanaan Projek

Pada kegiatan ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Euis Kurnia, ia menyatakan bahwa:

Setelah mengumpulkan alat dan bahan kita juga memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana nanti cara melakukan beberapa topik dan beberapa proyek yang akan kita lakukan. Kemudian setelah kita mensosialisasikan kepada anak terkait

---

<sup>87</sup> Observasi Penelitian, Pada hari Kamis 21 September 2023

langkah-langkahnya, kemudian kita mulai untuk membuat beberapa proyek yang sudah kita tentukan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah mengumpulkan alat dan bahan, guru memberikan arahan kepada peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, arahan ini berupa penjelasan yang berkaitan dengan tema.

Kemudian guru membuka kelas seperti pembelajaran pada biasanya yaitu di awali dengan menertibkan peserta didik terlebih dahulu dan menginstruksikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama. Setelah peserta didik tertib dan duduk sesuai dengan kelompok, guru memberikan tali press pada masing-masing kelompok untuk pengikat antar tutup botol.

Pada pertemuan kedua ini, peserta didik hanya sampai pada proses pembuatan kerangka dimulai dari pembuatan alas tas, dinding kanan dan kiri tas dan tali pegangan tas. Langkah selanjutnya akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah semua kelompok selesai hingga proses penyatuan, guru menginstruksikan peserta didik untuk membersihkan sisa-sisa sampah yang berserakan di lantai dan merapikan ruang kelas kembali. Setelah itu sebelum kegiatan ditutup guru akan melakukan refleksi singkat dengan bertanya terkait kendala selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru menutup dengan doa bersama dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.

---

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa pada pertemuan ketiga topik membuat kerajinan tangan dari tutup botol bekas dilanjutkan dengan memasang aksesoris pada tas sesuai dengan selera anak.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dan dikuatkan dengan observasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru mempersiapkan bahan dan alat, pengenalan tentang sampah, membagi kelompok, menjelaskan langkah-langkah proyek, dan dilanjutkan dengan pengerjaan proyek dan menutup kegiatan proyek dengan refleksi dan doa bersama.

#### c. Tahap evaluasi

Setiap pembelajaran pasti menginginkan tujuan pembelajarannya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan suatu program atau kegiatan. Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Berdasarkan wawancara terkait evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ibu Euis Kurnia mengatakan bahwa:

Kalau evaluasi secara tulis itu masih belum ada, selama ini secara lisan, kemudian kita observasi. Jadi sebelum kita memberi materi itu kan kita tanyakan pada peserta didik, kemudian pada waktu

---

<sup>89</sup> Observasi Penelitian, Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023

proses itu kita observasi, setelahnya juga kita evaluasi, namun secara tulis belum memang, jadi refleksiya belum.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan jika tidak ada evaluasi dalam bentuk tertulis seperti tes untuk peserta didik atau rubrik tentang pelaksanaan proyek untuk evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Akan tetapi evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama proses proyek itu berlangsung.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu indah, mengenai evaluasi proyek ini, ia menuturkan bahwa:

Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan P5 ini, lebih ke pengamatan sih, pengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana ana-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan jika guru dalam mengevaluasi kegiatan proyek ia yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan proyek. Penilaian perkembangan peserta didik dilihat dari kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

---

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

Senada, Bapak Nur Rokhim selaku waka kurikulum adalah menerangkan bahwa:

Kalau di P5 itu kan sebenarnya ada kayak kemampuannya anak-anak itu yang sudah dipelajari itu sampai mana, rubriknya bagaimana, jadi guru menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak kalau di P5 itu kan sebenarnya ada kayak kemampuannya anak-anak itu yang sudah dipelajari itu sampai mana, rubriknya bagaimana, jadi guru menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak itu dinilai dari itu. Untuk rapor P5 juga kita mengikuti dari pemerintah, rapor P5 kan berbeda dengan rapor mapel, itu ada nah penilaiannya itu tidak berupa angka tetapi berupa predikat, tapi nggak ABC, penilaiannya itu berkembang, sudah berkembang, sangat berkembang, seperti itu. Jadi penilaiannya itu tidak berupa angka.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan jika dalam mengevaluasi projek ini yaitu dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik tentang apa yang sudah dipelajari dengan melihat kreativitas anak-anak dalam membuat projeknya. Dan juga hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam rapor projek yang berdasarkan panduan dari pemerintah. Evaluasi proses tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto rapot belajar anak sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di atas peneliti dapat menyimpulkan jika belum ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Bapak Nur Rokhim S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 19 September 2023, Pukul 11:00 WIB

atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang proyek penguatan profil pelajar pancasila itu berjalan. Yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Jadi dapat disimpulkan jika guru menggunakan jenis evaluasi proses saja.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kemungkinan jika antara perencanaan dengan pelaksanaan terdapat perbedaan, perbedaan tersebut berkaitan dengan alokasi waktu proyek, jika pada perencanaan ditentukan tiga kali pertemuan, namun dalam pelaksanaannya ternyata membutuhkan waktu yang lebih lama. Adapun penjelasan tentang SDM dan SDA sebagai berikut:

#### **1. SDM dan SDA**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Euis selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong berpendapat bahwa:

Salah satu hal pendukung nya di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila kami mempunyai SDM di sini salah satunya guru-guru yang kualifikasi nya sudah cukup memadai, kemudian untuk SDA nya kami memiliki lingkungan sekolah kami yang masih mempunyai perkarangan sehingga kami kalau mau membuat proyek-proyek kan mudah seperti itu. Kemudian faktor pendukung nya terutama dana ya kita kalau membuat proyek kan memerlukan

dana kemudian waktu, sebenarnya untuk tujuh jam dalam seminggu itu masih kurang tapi ya alokasi waktu nya memang sedikit yang di tetapkan karena banyak sekali mulai dari pengenalan kita tahap aksi nyata nya itu memerlukan waktu yang cukup banyak.<sup>93</sup>

Senada, Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah menerangkan bahwa:

Hal yang menjadi pendukung di dalam projek penguatan profil pelajar pancasila tentu nya dari pihak sekolah yaitu SDM dari kepala sekolah dan dekan-dekan guru yang lain itu sangat pendukung untuk di adakan nya projek penguatan profil pelajar pancasila ini, kemudian faktor pendukung nya tentu nya yang jelas sarana dan prasarana sekolah karena menyangkut sudah itu kerjasama dengan wali murid karena kadang-kadang itu memerlukan biaya untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Alhamdulillah kalo selama ini faktor pendukung nya cukup dan di akhir projek itu biasa nya di tampilkan dengan baik.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui ada beberapa faktor salah satunya faktor pendukung yaitu bahwa di SDN 17 Rejang Lebong sudah memiliki SDM dan SDA yang bagus. Kemudian ada dukungan juga baik itu dari dalam maupun dari luar.

#### b. Faktor penghambat

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya tidak langsung mencapai tujuan yang diharapkan dengan lancar, karena pastinya setiap kegiatan yang dilakukan tersebut menemui faktor yang akan mempengaruhi jalannya proses kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Euis Kurnia Wali Kelas V SDN 17 Rejang Lebong yang menerangkan bahwa:

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Bapak Nur Rokhim S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SDN 17 Rejang Lebong, Pada Tanggal Selasa 19 September 2023, Pukul 11:00 WIB

Terkait kendalanya dari mulai perencanaan hingga evaluasi, ada banyak kendala sih, kalau dari perencanaan itu yang pertama kita kebingungan, apa ya, kita bingung dalam memilih tema yang cocok untuk kelas lima. Karena apa ya, kelas lima ini kan ya masih dalam tahap perkembangan, jadi kita perlu memilih tema yang memang mudah dan relevan untuk diajarkan kepada anak-anak. Kemudian terkait pelaksanaannya, tentunya beberapa kendalanya yaitu dari dalam menyiapkan alat dan bahannya, kadang itu ada beberapa siswa yang juga tidak bawa alat dan bahannya, kemudian yang tentunya nanti akan menghambat dalam pelaksanaan proyek itu, kemudian dari beberapa anak yang mungkin kelas V ini lumayan banyak laki-lakinya, beberapa kendalanya ya mungkin kurang tertarik dengan beberapa proyek yang kita lakukan. Kemudian terkait evaluasinya, kalau evaluasinya ini kan tadi saya bilang dari pengamatan ya, jadi evaluasinya ini kendalanya ini mungkin kurangnya pengamatan, jadi karena anak-anak ini banyak, kan kadang kendala terhadap mengawasi anak-anak itu tidak semuanya bisa teramati sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena kan memang dalam proses pembuatannya itu kan lumayan riweh apa ya, lumayan mengajarkan beberapa proyek kepada anak-anak apalagi anak-anak cowok itu kan ya kadang ada yang kasarannya malas, kurang tertarik, jadi merayu anak-anak yang kondisinya demikian.<sup>95</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Uminah selaku Kepala

Sekolah, ia menuturkan bahwa:

Kalau terkait dampak dari kendala itu bagi guru ya otomatis terhambatnya beberapa pelaksanaan proyek yang seharusnya misalnya kita target satu proyek itu dua minggu, itu kadang bisa tiga atau sampai empat minggu. Nah itu bagi guru, karena memang mengatasi anak-anak itu, kadang kalau moodnya tidak baik ya menghambat, sangat menghambat, jadi itu kalau bagi guru, ya kalau bagi siswa mungkin untuk siswa yang lain terhambatnya beberapa pengetahuan mereka.<sup>96</sup>

Dari hasil keterangan yang disampaikan pada wawancara diatas,

dapat disimpulkan bahwa kendala pada perencanaan adalah terkait sulitnya menentukan pengambilan tema proyek yang cocok untuk kelas V. Kendala

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

mengenai pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan alat dan bahan yang perlu disiapkan karena tidak semua peserta didik membawa alat dan bahan sesuai instruksi, dan kurangnya minat peserta didik terhadap proyek. Sedangkan dalam evaluasi mengalami kendala dalam proses mengamati peserta didik. Dari kendala tersebut diketahui sedikit berdampak pada proses kegiatan P5 baik bagi guru maupun siswa, seperti pelaksanaan proyek yang lebih lama dari alokasi waktu yang telah ditentukan dan ketertinggalan siswa terkait informasi terkait proyek yang dilakukan karena kurangnya konsentrasi. Adapun penjelasan tentang solusi dari pelaksanaan proyek sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Euis Kurnia Wali Kelas V SDN 17 Rejang Lebong yang menerangkan bahwa:

Kalo untuk solusinya disini mengatur jadwal P5 proyek boleh di bawa pulang dengan catatan dokumentasi tetap dikirim dan juga kita dapat mencari referensi dan disesuaikan dengan tema nya, sesuai dengan jenjangnya, serta mencari produk yang terjangkau.<sup>97</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Indah terkait solusinya yaitu:

Kalau solusinya dari kendala itu ya kita lebih memberikan pengarahan, memberikan nasihat kepada anak-anak bahwa apa yang kita lakukan itu sangat bermanfaat, sangat berguna bagi kita, jadi minta tolong kepada anak-anak untuk bisa fokus supaya bisa memperhatikan terkait proyek yang kita lakukan supaya nanti anak-anak itu juga mengenal terkait beberapa proyek yang akan kita lakukan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

Berdasarkan keterangan wawancara di atas dapat disimpulkan dari kendala-kendala yang ditemui dalam proses implementasi, guru juga berusaha untuk menemukan solusi dari kendala tersebut.

Solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil wawancara diatas adalah memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus kembali. Dalam sebuah implementasi adanya dampak positif tentu sangat diharapkan. Berdasarkan keterangan dari ibu Euis Kurnia selaku wali kelas V dampak pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam projek daur ulang, orang tua juga ikut mengumpulkan tutup botol bekas yang ditemuinya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Euis selaku wali kelas V SDN 17 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya dampaknya positif banget, dari sekian tema yang sudah dikerjakan kayak gaya hidup berkelanjutan ini lumayan, ini ngajarin baru sekarang anak diajarkan daur ulang sampah, anak-anak ini kan memungut sampah tutup botol bekas, dirumahnya juga iya. Selain itu juga membutuhkan tutup botol bekas yang banyak, sampai orang tuanya juga ngikut. Ada yang sampai gini, saya beneran karena bantu anak jadi keliatan sampah itu saya pungut. Jadi mengena banget.<sup>99</sup>

Terkait dampak yang dirasakan dari implementasi projek, guru menuturkan pelaksanaan projek mampu membentuk kreativitas peserta didik, berikut keterangannya:

---

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Ibu Euis Kurnia S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 17 Rejang Lebong Pada Tanggal Rabu 20 September 2023, Pukul 10:12 WIB



Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu indah, ia mengatakan bahwa:

Saya setuju sih dengan adanya P5 ini, karena dengan adanya P5 ini kreativitasnya anak-anak ini terbentuk. Ya meskipun terkadang ada anak-anak yang nggak terlalu suka dengan yang kurang telaten, tapi dengan adanya P5 anak-anak lebih asik belajarnya. Ada hasilnya juga, terlihat gitu hasilnya.<sup>100</sup>

Berkaitan dengan kendala dan solusi serta dampak maka dapat disimpulkan mengenai kendala yang dialami dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong secara garis besar antara lain: 1) Menentukan topik proyek yang cocok untuk diterapkan di kelas lima sehingga anak mempunyai motivasi dan mampu untuk melaksanakannya, 2) Alokasi waktu, lama pelaksanaan proyek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain: 1) Mencari referensi dan disesuaikan dengan temanya, sesuai dengan jenjangnya, mencari produk yang terjangkau, 2) memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus pada saat pembelajaran.

Selain itu dari evaluasi proses tersebut juga diketahui dampak dari pelaksanaan atau implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain: 1) Dampak pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Dalam proyek daur ulang, orang tua

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Ibu Indah Purnama Sari S.Pd. Guru SDN 17 Rejang Lebong, Pada hari Kamis 21 September 2023, Pukul 10:17 WIB

juga ikut mengumpulkan sampah yang ditemuinya, 2) Membentuk kreativitas peserta didik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi (*pengamatan*), dan data dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**

Implementasi adalah penerapan, di mana di dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal, supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan sikap ataupun keterampilan. Kegiatan Projek yang dilakukan dalam profil pelajar pancasila merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap penting bagi peserta didik. Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap projek yang akan diterapkan disatuan pendidikan.<sup>101</sup> Pada jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Sekolah Dasar setiap tahunnya wajib

---

<sup>101</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 6, No. 3, 2022

memilih dua tema bagi sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Penentuan topik dari tema yang sudah dipilih pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih. Saat ini sudah ada 2 tema proyek yang ada di SDN 17 Rejang Lebong jalankan, yakni tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal. Dalam P5 terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa:

1. Kepala Sekolah membentuk tim fasilitator. Setiap tim bertugas untuk merencanakan melaksanakan serta mengevaluasi kelas masing-masing.
2. Tahap kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap mulai berkembang, sebagian guru telah mengetahui tentang pembelajaran berbasis proyek. Tema proyek yang diambil SDN 17 Rejang Lebong semester genap tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yaitu gaya hidup berkelanjutan. Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik disekitar mereka.
3. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan pada setiap hari sabtu, dimana setiap topik proyek adalah tiga kali pertemuan.

4. Sekolah mulai menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri, guru membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan proyek.
5. Strategi pelaporan hasil proyek di SD Negeri 17 Rejang Lebong belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dan dalam pelaporan hasil proyek pada rapor proyek keduanya menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan proyek.

Pembentukan tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru pendamping kelas masing-masing dan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjelaskan bahwa tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.<sup>102</sup>

Pembentukan tim ini juga menguatkan teori yang kemukakan oleh Khusnul Wardan dalam bukunya yang berjudul *Guru Sebagai Profesi* mengemukakan bahwa guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab

---

<sup>102</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 23.

terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.<sup>103</sup> Dimana tim fasilitator yang dipilih merupakan guru kelas, guru agama dan guru pendamping yang sehari-hari bertugas dan mengajar di kelas tersebut.

Kegiatan Merumuskan dimensi, tema hingga alokasi waktu proyek dimana dalam temuan diketahui jika tema yang diambil dalam Tahun Ajaran 2022/2023 adalah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, dengan dua topik pada setiap tema. Tujuan dari tema pertama gaya hidup berkelanjutan adalah untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik disekitar mereka sedangkan tujuan dari tema kedua kearifan lokal adalah agar generasi muda mengenal kebudayaan potensi dan nilai-nilai yang ada disetiap daerah, dan dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dengan alokasi tiga kali pertemuan pada setiap topik. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made wena dalam bukunya bahwa dari setiap pekerjaan itu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan demikian, tiap jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas.<sup>104</sup>

Namun seperti yang diketahui bahwa pembelajaran proyek profil ini berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan intrakulikuler dimana terdapat dimensi profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan utama

---

<sup>103</sup> Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 108.

<sup>104</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 111.

dan fokus dalam pembelajaran ini, akan tetapi dalam perencanaan guru belum menentukan dimensi profil apa saja yang mejadi fokus, melaikan guru baru menentukan dimensi di akhir projek pada saat penilaian pada rapor. Maka hal tersebut kurang sesuai dengan panduan pengembangan projek dari pemerintah dimana penentuan dimensi ini seharusnya dilakukan di awal pada saat perencanaan projek untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.

Made Wena dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas setiap pekerjaannya, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus, dengan demikian tujuan pembelajarannya menjadi jelas.<sup>105</sup>

Langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah menyusun modul projek, hal ini sesuai dengan panduan projek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini tim fasilitator SDN 17 Rejang Lebong masih menggunakan modul dari pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan yang kemudian dibuat panduan projek yang dalam beberapa hal terdapat beberapa komponen yang belum ada, panduan ini berisi tema, topik, bahan dan alat yang dibutuhkan dan langkah-langkah.

Terakhir dalam tahap perencanaan adalah menyusun alat evaluasi atau menyusun strategi pelaporan hasil projek. Mengenai alat evaluasi Made Wena

---

<sup>105</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 110.

juga menyatakan bahwa alat evaluasi harus dirancang secara lengkap, setiap jenis pekerjaan perlu dibuatkan alat evaluasinya, dengan demikian alat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan.

Dari pembahasan di atas mengenai tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong terdapat beberapa tahap atau langkah yang sesuai dan kurang sesuai dengan teori. Pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan tema, tujuan dan aloksi waktu proyek, membuat panduan proyek yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sudah sesuai dengan teori dan panduan. Akan tetapi, belum adanya bentuk strategi atau alat evaluasi yang disusun dengan jelas menimbulkan ketidaksesuaian pada temuan dan teori yang dipaparkan. Ketidaksesuaian ini muncul karena tim fasilitator tidak merinci secara jelas terkait tujuan yang ingin dicapai yaitu berkaitan dengan apa saja dimensi profil pelajar pancasila yang ingin dicapai dan tidak merinci secara jelas pula alat evaluasi apa dan jenis pekerjaan apa yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didiknya.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong tema gaya hidup berkelanjutan subtema daur ulang

menunjukkan sintaks pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Persiapan sumber belajar dalam hal ini guru mempersiapkan sumber belajar yang meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek.
2. Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing Mengerjakan proyek
3. Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Pelaksanaan proyek
5. Melakukan refleksi dan membagikan hasil proyek.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Made Wena sebagai berikut: Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan proyek, antara lain 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan, 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, 3) mengelompokkan peserta didik, 4) mengerjakan proyek.<sup>106</sup>

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong ini menguatkan pada teori Made Wena dimana mempersiapkan sumber belajar dengan memberitahukan dan menginstruksikan kepada peserta didik terkait bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek sehari sebelumnya. Menjelaskan materi terkait tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Penyampaian materi dikelas sebagai pemantik yang

---

<sup>106</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), 109.



membangun kesadaran siswa. Guru membagi kelompok dan dilanjutkan dengan mengerjakan proyek. Salah satu contoh pengembangan alur aktivitas proyek yaitu dengan beberapa tahap, antara lain:<sup>107</sup>

- 1) Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
- 2) Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
- 3) Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
- 4) Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Dalam hal ini guru kelas V menjelaskan secara lisan. Untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar, di kelas V guru memberikan pertanyaan pemantik. Aksi nyata ini diwujudkan dengan membuat produk, di kelas V membuat kerajinan tangan tas dari tutup botol bekas. Berdasarkan hasil temuan sintaks pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan dapat disimpulkan memiliki kesesuaian dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari Kemendikbud dan pendapat dari Made Wena

#### c. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>107</sup> Anindito Aditomo, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 71.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan guru menunjukkan jika dalam evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Belum adanya alat evaluasi yang dirancang dikarenakan program proyek ini masih baru, guru juga menyadari bahwa hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dikerjakan.

Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi sikap, keaktifan peserta didik, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan berlangsung. Made Wena dalam bukunya menerangkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.<sup>108</sup>

Menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengolahan hasil asesmen, tim fasilitator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi. Tujuan dari mengolah hasil asesmen ini adalah untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh.<sup>109</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui jika temuan dalam evaluasi proyek kurang sesuai dengan teori yang

---

<sup>108</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), 119

<sup>109</sup> Anindito, Aditomo, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." (Jakarta:Kemendikbud. 2021), 101.

telah dipaparkan, meskipun evaluasi proses juga sudah dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran namun perlu adanya bentuk evaluasi yang disusun dengan jelas agar dapat memudahkan guru dalam penialain dan dapat dijadikan pula sebagai data yang akurat untuk pertimbangan tindak lanjut program kedepan. Akan tetapi evaluasi proses ini juga bukan berarti sepenuhnya salah. Evaluasi proses yaitu evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.<sup>110</sup>

Dari data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa belum ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang proyek penguatan profil pelajar pancasila itu berjalan. Yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Jadi dapat disimpulkan jika guru menggunakan jenis evaluasi proses saja.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**

#### **a. Faktor pendukung**

---

<sup>110</sup>Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 304.

Untuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka berasal dari sumber daya manusia yang saling mendukung satu sama lain, SD Negeri 17 Rejang Lebong memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus. Tentu, hal ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka ini. Tidak hanya sumber daya manusia yang baik, sumber daya pada aspek sarana dan prasarana. SD Negeri 17 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didukung juga oleh program-program sekolah yang unggul sehingga dapat memudahkan pembelajaran P5 tersampaikan dan terwujud dengan sebaik mungkin.

Hal di atas di dukung oleh pendapat dari Maharani bahwa untuk mendukung implementasi P5 supaya berjalan dengan harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah. Antara lain adalah guru dan sekolah selalu aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kualitas kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.

#### b. Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemui pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Rejang Lebong berasal dari faktor internal. Dalam implementasi kurikulum baru ini, pendidik masih kekurangan referensi untuk mengembangkan projek-projek

pembelajaran. Namun, hal ini dapat diatasi oleh pendidik SD Negeri 17 Rejang Lebong Diketahui kendala tersebut meliputi:

1. Menentukan topik proyek yang cocok untuk diterapkan di kelas V sehingga anak mempunyai motivasi dan mampu untuk melaksanakannya.
2. Alokasi waktu, lama pelaksanaan proyek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain:

1. Mencari referensi dan disesuaikan dengan tema nya, sesuai dengan jenjangnya, mencari produk yang terjangkau
2. memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus pada saat pelaksanaan proyek

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai:

1. Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V SDN 17 Rejang Lebong bahwa implementasi tersebut sudah diterapkan dan terlaksana. Cara pengimplementasian untuk P5 adalah dengan mengatur alokasi waktunya dimana dalam seminggu ada tujuh jam alokasi kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan wali kelas. Projek penguatan profil pelajar pancasila ini di implementasikan berdasarkan 6 dimensi dari projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam P5 terdapat beberapa tahapan yaitu tashap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V SDN 17 Rejang Lebong yaitu dari SDM yang saling mendukung satu sama lain dan SDA yang bagus dan ada dukungan juga baik itu dari dalam maupun dari luar. Kemudian penghambat dari P5 yaitu dalam penerapan di kelas V dengan tema gaya hidup berkelanjutan kendala mengenai pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan, karena tidak semua peserta didik membawa alat dan bahan sesuai dengan instruksi. Kemudian menentukan topik projek yang cocok untuk diterapkan di kelas V dan alokasi waktu untuk pelaksanaan projek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Untuk sekolah SDN 17 Rejang Lebong hendaknya mempertahankan dan mengistiqomahkan program-program yang sudah berjalan khususnya P5. Karena pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi sekolah, siswa, maupun orang tua. Sekiranya dapat memberikan lebih banyak pelatihan pada dewan guru khususnya terkait pembelajaran berbasis projek, sehingga penerapan P5 dapat dilaksanakan secara tepat dan juga menyukseskan kurikulum merdeka belajar yang akan digunakan di SDN 17 Rejang Lebong.

### **2. Bagi Guru**

Untuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong diharapkan untuk selalu sabar dan termotivasi untuk lebih mendalami projek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya projek penguatan ini dapat lebih berkembang.

### **3. Bagi Penelitian selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokuskan pada instrument evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4.1 (2023), hlm. 29–43
- Dimas Aditia, S., Ariatama, E., Mardiana, dan Sumargono. *Pancala APP Pancasila's Character Profile: Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi*, *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Vol. 13, No. 02, 2021
- Egi Verbina Ginting. Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang, *Journal Educational Reseach and Social Studies*, Vol. 3, No. 4, 2022
- Endah Ratnaningrum, S.Pd dan Yusriana, S.Pd. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Lombok* tengah:redaksi, 2022
- Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. *Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika*. *Jurti Jurnal Teknologi Informasi* 2.1, 2018
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tahun 2022* Kencana, 2017
- Khoirurrijal dan dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Malang*: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Maghfiroh N. dan M. Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 2022.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet ke-6, 2010
- Nisma Nengsi. *Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang*, Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Parepare, 2021



- Novan Mamonto. *Implementasi Pembangunan Intrastruktur desa dalam Penggunaan Dana desa tahun 2017 Studi desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsay Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1, No 1, 2018
- Nugraheni Rachmawati. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3, 2022
- Putri Septiani, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Efektivitas Peran Guru', *Conference*, 20, 2023
- Qurrotul Ainiyah et al. *Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kitannya dengan Pemahaman ayat tentang Fiqih. Jurnal Ilmu Pendiidkan Islam*, No1, Vol 4, 2022
- Rachmawati, M., Marini, A., Nafiah, M., dan Nurasih, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasari*, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.3, 2022
- Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022,"
- Ri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Rizky Ocha Santina, et al. *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivally Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No 1, 2021
- Roos M. S. Tuerah , Jeanne M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, 2023
- Rudini Triyadi. *Kemampuan Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Sari Rahayu dan Revita Yanuarsari. *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan Makassar*: redaksi, 2022
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016
- Yekti Ardianti and Nur Amalia, 'Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 2022,

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## A. Lampiran 1 Matrik Penelitian

### Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 17 Rejang Lebong

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 17 Rejang Lebong	projek penguatan profil pelajar pancasila	1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Membentuk tim fasilitator b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan c. Menentukan topik, tema, dan alokasi waktu proyek d. Menyusun modul proyek e. Menyusun strategi pelaporan hasil proyek	1. Wawancara: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Buku referensi: a. E-Book (Buku saku kurikulum merdeka) b. E-Book (Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila) c. Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian d. Penelitian terdahulu	1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Metode Penelitian: Deskriptif 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Verifikasi data	1. Bagaimana Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan kelas V di SDN 17 Rejang Lebong
		2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila	a. Pengenalan b. Bayangkan c. Aksi d. Refleksi			
		3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar	a. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan			

		pancasila	profil pelajar pancasila b. Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar pancasila	yang berkaitan dengan judul penelitian		
--	--	-----------	--	---	--	--

## B. Lampiran 2

### KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Peran keterlaksanaan secara umum dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong b. Bentuk perubahan yang terjadi saat penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila c. Pembentukan tim fasilitator d. Tahap kesiapan satuan pendidikan

- Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap Kurikulum terbaru, dan untuk pelaksanaannya di SDN 17 Rejang Lebong?
2. Apa yang ibu pahami terkait projek penguatan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana peran ibu selaku kepala sekolah dalam mengarahkan tenaga pendidik dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN 17 Rejang Lebong?
4. Bagaimana kesiapan dari sekolah maupun pendidik di SDN 17 Rejang Lebong untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila?
5. Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDN 17 Rejang Lebong?

### C. Lampiran 3

#### KISI-KISI WAWANCARA WAKA KURIKULUM

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Pembentukan tim fasilitator b. Tahap kesiapan satuan pendidikan c. Penentuan tema dan alokasi waktu projek d. Modul yang digunakan sekolah e. Evaluasi projek

- Pedoman wawancara waka kurikulum
  1. Apakah di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah di bentuk tim fasilitator?
  2. Bagaimana perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?
  3. Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDN 17 Rejang Lebong?
  4. Bagaimana evaluasi dari projek penguatan profil pelajar pancasila?

#### D. Lampiran 4

#### KISI-KISI WAWANCARA GURU KELAS V

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Sistem pemetaan projek b. Modul dan panduan yang digunakan guru
2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan projek
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Alat untuk evaluasi projek

- Pedoman wawancara guru kelas V
  1. Bagaimana pemahaman dan cara ibu terkait profil pelajar Pancasila dan menerapkannya?
  2. Bagaimana proses perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V?
  3. Bagaimana proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas V?
  4. Mengenai panduan atau modul untuk P5 apakah sudah ada?
  5. Apakah diakhir semester juga membuat raport projek?
  6. Apa saja dimensi yang ditargetkan dalam setiap tema di semester ini?
  7. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  8. Bagaimana dampak terjadinya kendala tersebut baik bagi guru maupun siswa ?
  9. Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi projek tersebut?
  10. Bagaimana harapan ibu mengenai keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini?

## E. Lampiran 5

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Peneliti	Bagaimana tanggapan ibu terhadap Kurikulum terbaru, dan untuk pelaksanaannya di SDN 17 Rejang Lebong?
Uminah, S.Pd.SD	“Alhamdulillah, untuk menerima dan menjalankan kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif ya. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini sebenarnya itu benar-benar angin segar buat kita. Untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Artinya kita bebas untuk mempunyai ide-ide bagaimana mengkonsep sekolah kita berkarakter itu. Namun tetap harus ada panduan-panduan ya, yang harus kita ikuti ya”.
Peneliti	Apa yang ibu pahami terkait projek penguatan profil pelajar pancasila?
Uminah, S.Pd.SD	P5 itu profil pelajar Pancasila dimana disitu ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk ini loh kepribadian generasi bangsa kita, diantaranya kan ada bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, anak jadi Ketika mendapatkan informasi tidak langsung menerima, tapi mengajak anak bertanya, ini kenapa ya.. kita gali kita kembangkan informasi-informasi itu, sehingga anak-anak sudah terbiasa bernalar kritis melihat keadaan dan bisa mencari solusi dari keadaan itu. Ketika dia ada problem-problem dia tidak bisa mencari solusinya dan seperti itu. Kemudian kemandirian, kadang anak-anak itu cukup ditekankan belajar aja,tanpa bisa menyelesaikan persoalan yang ada pada dirinya, yang terkecil aja nyuci sepatu, kadang serba orang tua. Nah di P5 itu kita sisipkan kegiatan nyuci sepatu, mencuci sendiri, melipat baju, nah itu sesuai dengan jenjang usia. Kira-kira usia ini bisanya apa. Nah di SD itu banyak kan kegiatan-kegiatan mulai daur ulang sampah ya bahkan kemarin itu sampai membuat kerajinan tangan tas dari tutup botol bekas, nah itu dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak-anak
Peneliti	Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam mengarahkan guru-guru terkait pelaksanaan P5?
Uminah, S.Pd.SD	“Yang pertama kita harus pembinaan ya, guru-guru itu harus ada ilmu. Pembinaan kita ikutkan diklat, atau kita belajar Bersama, atau yang diklat itu mengajari teman-temannya, nah jadi jujur kalau semua saya lakukan kan nggak bisa, jadi



	Ketika ada diklat ini saya mengutus waka kurikulum”.
Peneliti	Bagaimana tahap kesiapan dari sekolah dalam melaksanakan P5?
Uminah, S.Pd.SD	“Yang pertama kita memberikan pemahaman P5 itu sendiri kepada semua guru, jadi pada saat ini pun kita masih belajar ya untuk penerapan P5. Jadi sosialisai berjalan tetapi nggak semua guru memahami. Dan kita itu biasanya kurikulum merdeka belajar kan mulai diterapkan terutama oleh sekolah sekolah penggerak. Kebetulan kita sudah masuk disitu, jadi kita masih belajar, ikut-ikutan diklat kemudian kita terapkan, nah jadi kita belum dikatakan ideal-ideal amat ya. Namun kita menerapkan semampu kami dan sebisa kami. Jadi apa saja yang perlu dilaksanakan untuk melakukan P5 yang pertama pemahaman guru dalam membangun profil pelajar Pancasila tadi, kemudian kita ramu dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Memang kita masih meraba-raba iya, tapi bukan meraba-raba tanpa panduan. Tapi pelaksanaannya entah itu dalam ideal atau tidak, ya insyaallah semua lembaga pun dalam tahap itu kesana ya, karena kita dalam tahap pembelajaran”.
Peneliti	Bagaimana pembentukan tim fasilitator di SDN 17 Rejang Lebong?
Uminah, S.Pd.SD	“Tim fasilitator ya, jadi biasanya ada di kegiatan KKG, KKG itu kegiatan kelompok guru dari kabupaten itu biasanya ada tim guru penggerak, dari sekolah penggerak itu biasanya ada timnya. Sebelumnya yang mengajukan itu dari pengawas ya biasanya beberapa sekolah yang siap. Salah satu syarat dari sekolah penggerak yaitu sekolah sudah lima tahun berdiri. Guru-guru itu mendaftar kemudian yang mendaftar tadi kalau diterima itu menjadi guru penggerak atau sekolah penggerak nah itu disebut fasilitator. Fasilitator itu kemudian yang mendiklat guru-guru kita. Kemudian guru-guru kita yang ikut menjadi perwakilan diklat atau bimtek tadi yang menjadi fasilitator disekolah”.

## F. Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Peneliti	Apakah di SDN 17 Rejang Lebong ini sudah di bentuk tim fasilitator untuk P5?
Nur Rokhim, S.Pd	“Kalau tim fasilitator untuk P5 ini kita sesuaikan dengan kondisi sekolah, untuk tim fasilitator nya disini ya guru kelas masing-masing dengan guru agama serta guru pendamping di kelas tersebut. Jadi tim fasilitator kelas 5 misalnya ya berarti guru kelas atau wali kelas lima, guru agama dan guru pendamping. Kelas lain juga sama seperti itu”.
Peneliti	Bagaimana perencanaan P5?
Nur Rokhim, S.Pd	“yang utama kita tentukan dulu tema, kemudian dari tema kita tentukan projeknya apa, pelaksanaanya kapan, alokasi waktunya, bahan dan alatnya, kayak dimensi kemudian elemen semua itu perencanaan”.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di SDN 17 Rejang Lebong?
Nur Rokhim, S.Pd	“Untuk p5 itu khusus waktu nya ya dia bisa kita jadwalkan itu ada tiga pemilihannya untuk waktu pelaksanaanya itu bisa kita menerapkan dalam seminggu itu satu hari artinya dalam satu hari misalnya senin-sabtu kita ambil hari sabtu untuk p5 itu boleh dari awal sampai akhir kita mengajarkan p5 atau misalnya guru nya mau mengambil 2JP setelah di akhir pelajaran setiap hari diambil 2jam 2jam karena di SD itu perminggu nya ada 7JP untuk p5 itu setelah kita bagi kalau dari pusatnya kan kita diberikan secara global waktunya jamnya sekian ratus jam nah kemudian kita bagikan ke dalam 2 semester kemudian kita bagikan ke dalam perminggu nya maka munculah dalam perminggu itu 7JP”.
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari P5?

Nur Rokhim, S.Pd	“Kalau di P5 itu kan sebenarnya ada kayak kemampuannya anak-anak itu yang sudah dipelajari itu sampai mana, rubriknya bagaimana, jadi guru menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak Kalau di P5 itu kan sebenarnya ada kayak kemampuannya anak-anak itu yang sudah dipelajari itu sampai mana, rubriknya bagaimana, jadi guru menilai bagaimana kreativitasnya anak-anak itu dinilai dari itu. Untuk rapor P5 juga kita mengikuti dari pemerintah, rapor P5 kan berbeda dengan rapor mapel, itu ada, nah penilaiannya itu tidak berupa angka tetapi berupa predikat, tapi nggak ABC, penilaiannya itu berkembang, sudah berkembang, sangat berkembang, seperti itu. Jadi penilaiannya itu tidak berupa angka”.
------------------	--

## G. Lampiran 7

## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V

Peneliti	Bagaimana pemahaman ibu terkait P5?
Euis Kurnia, S.Pd	“terkait profil pelajar Pancasila itu merupakan salah satu program terbaru yang ada di kurikulum merdeka dimana pelajaran P5 ini pembelajaran yang menekankan pada praktek, jadi didalam pembelajaran P5 ini anak-anak diajarkan langsung praktek mengenai yang ada di tema-tema itu sendiri. Dimana dalam tema-tema itu ada beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Jadi enam dimensi itu yang nantinya menjadi tolak ukur, atau menjadi landasan kita dalam menerapkan beberapa praktek yang diajarkan di P5 itu sendiri. Kalau penerapannya selama ini yang berjalan disekolah itu ya anak-anak diajarkan langsung praktek dari beberapa tema yang sudah kita pilih.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan P5 di kelas V?
Euis Kurnia, S.Pd	“Pembelajaran itu terencana, kemudian terorganisir dengan bagus, terlaksanan, kemudian terevaluasi. Jadi kemudian seperti yang lain, setiap guru harus ada perencanaan, kemudian ada pelaksanaan, lalu ada evaluasi. Kalau perencanaannya itu biasanya kita itu kumpul perkelas, ada timnya sendiri-sendiri, tim kelas 1 sampai kelas 5. Jadi kita berkumpul P5 sendiri itu sebenarnya namanya ada yang ditanggung sama wali kelas, tapi kalau pelaksanaannya kita rencanakan Bersama-sama”.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan P5 di kelas V?
Euis Kurnia, S.Pd	“Pertemuan pertama kemarin ya pertama kita sampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa, anak-anak membawa tutup botol bekas, tali press, gunting, selang, lem dan kawat, kemudian kita sampaikan secara singkat kembali apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua kemarin ini kita sudah mulai membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Dan dipertemuan ketiga nanti ini anak-anak melanjutkan hasil yang telah dibuat sebelumnya, merangkai sampai membuat hasil akhir atau hasil jadi”.

Peneliti	Mengenai panduan atau modul untuk P5 apakah sudah ada ya bu?
Euis Kurnia, S.Pd	“Untuk modul kita sudah mulai buat sendiri. kita mengacu dari pemerintah, tapi dari situ kita modifikasi. Kalau untuk tahun sekarang kita masih pakai dari pemerintah juga, tapi kalau melihat dari pemerintah itu masih belum relevan jadi kita sesuaikan dengan disini, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan gurunya. Jadi setelah ditentukan topiknya apa, mau buat apa itu wali kelas buat ya panduannya itu tapi ya hanya memuat tema apa, bahan dan alat yang dibutuhkan, sama langkah atau cara membuatnya. Jadi tidak selengkap modul”.
Peneliti	Apakah diakhir semester juga membuat rapor proyek?
Euis Kurnia, S.Pd	“Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan P5 ini, lebih ke pengamatan sih ya, jadi dipengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana ana-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan”.
Peneliti	Apa saja dimensi yang ditargetkan dalam setiap tema di semester ini?
Euis Kurnia, S.Pd	“Yang perlu diperhatikan saat merancang p5 yang terutama tema-tema nya dulu kita tentukan tema kemudian setelah kita tentukan tema kita tentukan dimensi nya setelah kita tentukan dimensi barulah kita tentukan elemen-elemen yang kita ambil itu apa saja, nah dalam menentukan dimensi ini kita tidak boleh terlalu banyak mengambil dimensinya minimal dua lah ya supaya nanti mudah tercapainya nanti kalau terlalu banyak dimensinya malah susah tercapainya”.
Peneliti	Bagaimana ibu dalam menentukan topik proyek?
Euis Kurnia, S.Pd	“Untuk p5 itu khusus waktu nya ya dia bisa kita jadwalkan itu ada tiga pemilihannya untuk waktu pelaksanaannya itu bisa kita menerapkan dalam seminggu itu satu hari artinya dalam satu hari misalnya senin-sabtu kita ambil hari sabtu untuk p5 itu boleh dari awal sampai akhir kita mengajarkan p5 atau misalnya guru nya mau mengambil 2JP setelah di akhir pelajaran setiap hari diambil 2jam 2jam karena di SD itu perminggu nya ada 7JP untuk p5 itu setelah kita bagi kalau dari

	pusatnya kan kita diberikan secara global waktunya jamnya sekian ratus jam nah kemudian kita bagikan ke dalam 2 semester kemudian kita bagikan ke dalam perminggu nya maka munculah dalam perminggu itu 7JP”.
Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan P5?
Euis Kurnia, S.Pd	“Terkait evaluasinya, tentang pelaksanaan P5 ini, lebih ke pengamatan sih ya, jadi dipengamatan itu kita bagi beberapa kategori. Kalau di P5 itu kan ada kategori yang pertama sangat berkembang, kemudian berkembang sangat baik, kemudian ada mulai berkembang, dan terakhir itu ada belum berkembang. Jadi dari penilaian-penilaian itu, kita amati, atau kita observasi, ketika melaksanakan P5 itu sendiri, mana anak-anak yang sudah melakukan proyek itu, dan mana ana-anak yang belum bisa dalam mengikuti beberapa proyek yang kita lakukan. Jadi evaluasinya lebih pada pengamatan”.
Peneliti	Bagaimana dampak terjadinya kendala dari P5 baik bagi guru maupun siswa?
Euis Kurnia, S.Pd	“Terkait kendalanya dari mulai perencanaan hingga evaluasi, ada banyak kendala sih, kalau dari perencanaan itu yang pertama kita kebingungan, apa ya, kita bingung dalam memilih tema yang cocok untuk kelas lima. Karena apa ya, kelas lima ini kan ya masih dalam tahap perkembangan, jadi kita perlu memilih tema yang memang mudah dan relevan untuk diajarkan kepada anak-anak. Kemudian terkait pelaksanaannya, tentunya beberapa kendalanya yaitu dari dalam menyiapkan alat dan bahannya, kadang itu ada beberapa siswa yang juga tidak bawa alat dan bahannya, kemudian yang tentunya nanti akan menghambat dalam pelaksanaan proyek itu, kemudian dari beberapa anak yang mungkin kelas V ini lumayan banyak laki-lakinya, beberapa kendalanya ya mungkin kurang tertarik dengan beberapa proyek yang kita lakukan. Kemudian terkait evaluasinya, kalau evaluasinya ini kan tadi saya bilang dari pengamatan ya, jadi evaluasinya ini kendalanya ini mungkin kurangnya pengamatan, jadi karena anak-anak ini banyak, kan kadang kendala terhadap mengawasi anak-anak itu tidak semuanya bisa teramati sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena kan memang dalam proses pembuatannya itu kan lumayan riweh apa ya, lumayan mengajarkan beberapa proyek kepada anak-anak apalagi anak anak cowok itu kan ya kadang ada yang kasarannya malas, kurang tertarik, jadi merayu anak-anak yang kondisinya demikian”.

Peneliti	Bagaimana solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi proyek tersebut?
Euis Kurnia, S.Pd	“Kalo untuk solusinya kita dapat mencari referensi dan disesuaikan dengan tema nya, sesuai dengan jenjangnya, serta mencari produk yang terjangkau”.

## H. Lampiran 8

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V

Peneliti	Bagaimana menurut anda apa saja manfaat yang dirasakan setelah belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Bira Firdia Puani	“Saya merasa lebih kreatif, berseni, dan menambah ilmu pengetahuan”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	““Saya bisa mengetahui barang-barang bekas bisa dijadikan ide kreasi lainnya. Dan tahu bagaimana mendaur ulang bahan-bahan yang telah dibuang” (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho yusuf	“Saya semakin kreatif dan saya sangat bangga karena saya bisa membuat karya dari hasil tangan saya sendiri”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Peneliti	Projek apa saja yang pernah anda buat selama belajar?
Bira Firdia Puani	“Seperti membuat burung garuda dari bulu ayam, tas dari tutup botol, dan juga lilin aroma” (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Seperti tas dari tutup botol bekas, burung garuda dari bulu ayam, dan lilin yang terbuat dari lilin bekas pewarna bekas” (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho yusuf	“Tas dari tutup botol, burung garuda dari bulu ayam, lilin terapi dan mading” (Rabu, 16 Agustus 2023)
Peneliti	Apa kesan yang anda rasakan selama mengikuti projek penguatan profil pelajar pancasila?
Bira Firdia Puani	“Ada senang, gembira, dan ada capeknya juga” (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Merasa senang karena mendapatkan ide-ide baru karena bisa mendaur ulang barang bekas menjadi barang baru lagi”. (Rabu, 16 Agustus 2023)



Alrieno Ridho yusuf	“Menyenangkan karena bisa membuat hasil dari karya sendiri”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang gaya hidup berkelanjutan?
Bira Firdia Puani	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu kesadaran diri untuk jangka panjang”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu mendaur ulang barang-barang bekas dan memanfaatkan barang-barang bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho yusuf	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu mendaur ulang atau mengurangi makanan yang menggunakan plastik”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Peneliti	Apakah anda telah menerapkan gaya hidup berkelanjutan seperti mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang digunakan?
Bira Firdia Puani	“Ya saya sudah mendaur ulang sampah seperti pupuk kompos”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Sudah, saya sudah mendaur ulang sampah seperti kardus bekas, tutup botol bekas dan pupuk kompos”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho yusuf	“Ya sudah saya sudah mendaur ulang sampah menjadi barang-barang bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Peneliti	Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pembuatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
Bira Firdia Puani	“Memiliki alat dan bahan yang lengkap”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Memiliki alat dan bahan lengkap dan diarahkan guru”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho	“mempunyai alat dan bahan, dan dukungan dari orangtua”. (Rabu, 16 Agustus 2023)

yusuf	
Peneliti	Apa kendala atau kesulitan selama anda membuat projek penguatan profil pelajar pancasila?
Bira Firdia Puani	”Mencari tutup botolnya, membersihkannya serta membuat tasnya”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Ghaica	“Mencari tutup botol dan membersihkannya”. (Rabu, 16 Agustus 2023)
Alrieno Ridho yusuf	“Mencari bahan-bahan untuk tas dari tutup botol bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)

## I. Lampiran 9

## KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati
1	Implementasi P5	1) Tahap perencanaan: a. tim fasilitator b. tingkat kesiapan c. dimensi, tema, alokasi waktu d. modul Projek e. hasil Projek
		2) Tahap pelaksanaan  a. sumber belajar b. membuat projek
		3) Tahap evaluasi
2	Faktor Pendukung	1) Sumber daya manusia
		2) Sumber daya alam
3	Faktor Penghambat	1) Tema projek
		2) Kondisi anak

## J. Lampiran 10

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati	Kesimpulan
1	Implementasi P5	4) Tahap perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>f. tim fasilitator</li> <li>g. tingkat kesiapan</li> <li>h. dimensi, tema, alokasi waktu</li> <li>i. modul Projek</li> <li>j. hasil Projek</li> </ul>	Dari hasil observasi P5 terdapat tim fasilitator di SDN 17 Rejang Lebong terdiri dari beberapa tim fasilitator sesuai dengan jenjang kelas, kondisi sekolah dan kebutuhan. Tahap kesiapan satuan pendidikan terdapat pada tahap berkembang, di awal pelaksanaan P5 sebagian guru sudah mengenal pembelajaran berbasis projek. SDN 17 Rejang Lebong pada tema gaya hidup berkelanjutan memiliki topik projek. Serta untuk pelaksanaannya kegiatan P5 dilaksanakan pada setiap hari sabtu, sekolah sudah mulai membuat modul P5 sendiri, guru juga membuat panduan teknis yang meliputi tema, keterangan alat dan bahan yang diperlukan dan juga langkah pembuatan projek. Strategi pelaporan hasil projek belum terdapat alat evaluasi yang dirancang secara tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik.
		5) Tahap pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>c. sumber belajar</li> <li>d. membuat projek</li> </ul>	observasi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila guru mempersiapkan bahan dan alat, pengenalan tentang sampah, membagi kelompok, menjelaskan langkah-langkah projek, dan dilanjutkan dengan pengerjaan projek dan menutup kegiatan projek dengan refleksi dan doa bersama.

		6) Tahap evaluasi	Dari hasil observasi jika belum ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang proyek penguatan profil pelajar pancasila itu berjalan. Yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek. Jadi dapat disimpulkan jika guru menggunakan jenis evaluasi proses saja.
2	Faktor Pendukung	3) Sumber daya manusia	Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 17 Rejang Lebong mempunyai SDM di sini salah satunya guru-guru yang kualifikasi nya sudah cukup memadai.
		4) Sumber daya alam	Berdasarkan hasil observasi, untuk SDA nya di SD Negeri 17 Rejang Lebong memiliki lingkungan sekolah SDN 17 Rejang Lebong yang masih mempunyai perkarangan sehingga kalau mau membuat proyek-projek kan mudah seperti itu.
3	Faktor Penghambat	1) Tema proyek	Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa banyak kendala sih, kalau dari perencanaan itu yang pertama kita kebingungan apa ya kita bingung dalam memilih tema yang cocok untuk kelas lima. Karena apa ya, jadi kita perlu memilih tema yang memang mudah dan relevan untuk diajarkan kepada anak-anak. Kemudian terkait pelaksanaannya, tentunya beberapa kendalanya yaitu dari dalam menyiapkan alat dan bahannya, kadang itu ada beberapa siswa yang juga tidak bawa alat dan bahannya, kemudian yang tentunya nanti akan menghambat dalam pelaksanaan

			projek itu dan penyusunan modul.
		3) Kondisi anak	Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kendala itu bagi guru ya otomatis terhambatnya beberapa pelaksanaan projek yang seharusnya misalnya kita target satu projek itu dua minggu, itu kadang bisa tiga atau sampai empat minggu. Nah itu bagi guru, karena memang mengatasi anak-anak itu kadang kalau kelas V itu kan mood-mood-an jadi ya kalau pas moodnya baik cepat selesai kadang kalau moodnya tidak baik ya sangat menghambat, jadi itu kalau bagi guru ya. Kalau bagi siswa mungkin untuk siswa yang lain terhambatnya beberapa pengetahuan mereka, kemudian dari siswa itu sendiri kurang mengetahui tentang apa yang sudah kita ajarkan.

## K. Lampiran 11

## PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		ADA	TIDAK	
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		✓	
2	Modul Ajar	✓		
3	Raport siswa	✓		
4	Foto Media Pembelajaran		✓	
5	Foto Sumber Belajar	✓		
6	Foto Proses Pembelajaran Siswa di Kelas	✓		
7	Foto Proses Pembuatan Projek	✓		
8	Foto Hasil Projek	✓		

## L. Lampiran 12

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

**Hari, Tanggal** : Selasa 19 September 2023

**Waktu** : 09.34-10.55

**Tempat** : SDN 17 Rejang Lebong

**REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN 17 REJANG LEBONG**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>KESIMPULAN</b>
1	Implementasi P5	1) Bagaimana tanggapan ibu terhadap Kurikulum terbaru, dan untuk pelaksanaannya di SDN 17 Rejang Lebong? 2) Apa yang ibu pahami terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila? 3) Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam mengarahkan guru-guru terkait pelaksanaan P5? 4) Bagaimana tahap kesiapan dari sekolah dalam melaksanakan P5? 5) Bagaimana pembentukan	1. Alhamdulillah, untuk menerima dan menjalankan kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif ya. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini sebenarnya itu benar-benar angin segar buat kita untuk bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Artinya kita bebas untuk mempunyai ide-ide bagaimana mengkonsep sekolah kita berkarakter itu. Namun tetap harus ada panduan-panduan ya, yang harus kita ikuti ya. 2. P5 itu profil pelajar Pancasila dimana disitu ada beberapa karakter yang harus dimiliki sebagai bentuk ini loh kepribadian generasi bangsa kita, diantaranya kan ada bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mempunyai kepribadian yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, anak jadi ketika mendapatkan informasi tidak	1. Kurikulum Merdeka itu adalah kurikulum yang memang sekarang harus diterapkan di sekolah-sekolah. 2. Proyek Penguatan Profil Pancasila itu merupakan kokurikuler ya terpisah dari intrakurikuler pelajaran dimana untuk mencapai profil pelajar pancasila siswa yang berprofil pelajar pancasila itu terpisah dari pembelajaran intrakurikuler jadi jadinya itu tersendiri. 3. Selaku kepala sekolah dalam mengarahkan guru-guru yang pertama harus ada pembinaan dan mengikuti diklat mengenai proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila atau mengikuti pelatihan dan yang sudah mengikuti pelatihan itu yang nantinya



		<p>tim fasilitator di SDN 17 Rejang Lebong?</p>	<p>langsung menerima tapi mengajak anak bertanya ini kenapa ya.. kita gali kita kembangkan informasi-informasi itu, sehingga anak-anak sudah terbiasa bernalar kritis melihat keadaan dan bisa mencari solusi dari keadaan itu.</p> <p>3. Yang pertama kita harus pembinaan ya, guru-guru itu harus ada ilmu. Pembinaan kita ikutkan diklat, atau kita belajar bersama, atau yang diklat itu mengajari teman-temannya, nah jadi jujur kalau semua saya lakukan kan nggak bisa, jadi Ketika ada diklat ini saya mengutus waka kurikulum</p> <p>4. Yang pertama kita memberikan pemahaman P5 itu sendiri kepada semua guru, jadi pada saat ini pun kita masih belajar ya untuk penerapan P5. Jadi sosialisai berjalan tetapi nggak semua guru memahami. Dan kita itu biasanya kurikulum merdeka belajar kan mulai diterapkan terutama oleh sekolah sekolah penggerak. Kebetulan kita sudah masuk disitu, jadi kita masih belajar, ikut-ikut diklat kemudian kita terapkan, nah jadi kita belum dikatakan ideal-ideal amat ya.</p> <p>5. Tim fasilitator ya, jadi biasanya ada di kegiatan KKG, KKG itu kegiatan kelompok guru dari kabupaten itu biasanya ada tim guru penggerak, dari sekolah penggerak itu biasanya ada timnya. Sebelumnya yang mengajukan itu dari pengawas ya biasanya</p>	<p>membantu untuk mengajarkan kepada teman-temannya.</p> <p>4. Untuk tahap kesiapan dalam melaksanakan P5 ini pertama memberikan pemahaman terhadap semua guru, dan guru-guru yang lain juga masih saling sama-sama belajar karena belum semua guru di SDN 17 Rejang Lebong ini memahami semua tentang P5.</p> <p>5. Fasilitator itu kemudian yang mendiklat guru-guru kita. Kemudian guru-guru kita yang ikut menjadi perwakilan diklat atau bimtek tadi yang menjadi fasilitator disekolah.</p>
--	--	---	--	---

			<p>beberapa sekolah yang siap. Salah satu syarat dari sekolah penggerak yaitu sekolah sudah lima tahun berdiri. Guru-guru itu mendaftar kemudian yang mendaftar tadi kalau diterima itu menjadi guru penggerak atau sekolah penggerak nah itu disebut fasilitator. Fasilitator itu kemudian yang mendiklat guru-guru kita. Kemudian guru-guru kita yang ikut menjadi perwakilan diklat atau bimtek tadi yang menjadi fasilitator disekolah.</p>	
2	Faktor Pendukung	Apa saja faktor pendukung di dalam P5?	<p>1. Hal yang menjadi pendukung di dalam projek penguatan profil pelajar pancasila tentu nya dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah dan dekan-dekan guru yang lain itu sangat pendukung untuk di adakan nya projek penguatan profil pelajar pancasila ini, kemudian faktor pendukung nya tentu nya yang jelas sarana dan prasarana sekolah karena menyangkut sudah itu kerjasama dengan wali murid karena kadang-kadang itu memerlukan biaya untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Alhamdulillah kalo selama ini faktor pendukung nya cukup dan di akhir projek itu biasa nya di tampilkan dengan baik</p>	<p>1. faktor pendukung nya tentu nya yang jelas sarana dan prasarana sekolah karena menyangkut sudah itu kerjasama dengan wali murid karena kadang-kadang itu memerlukan biaya untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut.</p>
3	Faktor Penghambat	Apa saja faktor penghambat di dalam P5?	<p>1. Kalau terkait dampak dari kendala itu bagi guru ya otomatis terhambatnya beberapa pelaksanaan projek yang seharusnya misalnya kita target satu projek itu dua minggu, itu kadang bisa tiga atau sampai empat minggu. Nah itu bagi guru, karena</p>	<p>1. kendala itu bagi guru ya otomatis terhambatnya beberapa pelaksanaan projek yang seharusnya misalnya kita target satu projek itu dua minggu, itu kadang bisa tiga atau sampai empat minggu.</p>

			memang mengatasi anak-anak itu, kadang kalau moodnya tidak baik ya menghambat, sangat menghambat, jadi itu kalau bagi guru, ya kalau bagi siswa mungkin untuk siswa yang lain terhambatnya beberapa pengetahuan mereka.	
--	--	--	---	--

## M. Lampiran 13

## Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Kelas V

Hari, tanggal : Rabu 20 September 2023

Waktu : 10:12-11:35

Tempat : SDN 17 Rejang Lebong

## REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA GURU KELAS V SDN 17 REJANG LEBONG

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1	Implementasi P5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pemahaman ibu terkait P5?</li> <li>2. Bagaimana proses</li> <li>3. perencanaan P5 di kelas V?</li> <li>4. Bagaimana proses</li> <li>5. pelaksanaan P5?</li> <li>6. Mengenai panduan atau modul untuk P5 apakah sudah ada?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkait profil pelajar Pancasila itu merupakan salah satu program terbaru yang ada di kurikulum merdeka dimana pelajaran P5 ini pembelajaran yang menekankan pada praktek, jadi didalam pembelajaran P5 ini anak-anak diajarkan langsung praktek mengenai yang ada di tema-tema itu sendiri.</li> <li>2. Pembelajaran itu terencana, kemudian terorganisir dengan bagus, terlaksanakan, kemudian terevaluasi. Jadi kemudian seperti yang lain, setiap guru harus ada perencanaan, kemudian ada pelaksanaan, lalu ada evaluasi. Kalau perencanaannya itu biasanya kita itu kumpul perkelas, ada timnya sendiri-sendiri, tim kelas 1 sampai kelas 5. Jadi kita berkumpul P5 sendiri itu sebenarnya namanya ada yang ditanggung sama wali kelas, tapi kalau pelaksanaannya kita rencanakan Bersama-sama.</li> <li>3. Pertemuan pertama kemarin ya pertama kita sampaikan bahan dan alat yang perlu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. profil pelajar Pancasila itu merupakan salah satu program terbaru yang ada di kurikulum merdeka dimana pelajaran P5 ini pembelajaran yang menekankan pada praktek.</li> <li>2. setiap guru harus ada perencanaan, kemudian ada pelaksanaan, lalu ada evaluasi. Kalau perencanaannya itu biasanya kita itu kumpul perkelas, ada timnya sendiri-sendiri, tim kelas 1 sampai kelas 5.</li> <li>3. pertama kita sampaikan bahan dan alat yang perlu dibawa. Pertemuan kedua kemarin ini kita sudah mulai membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Dan dipertemuan ketiga nanti ini anak-anak melanjutkan hasil yang telah dibuat sebelumnya, merangkai sampai membuat hasil akhir atau hasil jadi.</li> <li>4. Sudah mulai buat modul sendiri</li> </ol>

			<p>dibawa, anak-anak membawa tutup botol bekas, tali press, gunting, selang, lem dan kawat, kemudian kita sampaikan secara singkat kembali apa yang akan kita buat. Pertemuan kedua kemarin ini kita sudah mulai membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Dan dipertemuan ketiga nanti ini anak-anak melanjutkan hasil yang telah dibuat sebelumnya, merangkai sampai membuat hasil akhir atau hasil jadi.</p> <p>4. Untuk modul kita sudah mulai buat sendiri. kita mengacu dari pemerintah, tapi dari situ kita modifikasi. Kalau untuk tahun sekarang kita masih pakai dari pemerintah juga, tapi kalau melihat dari pemerintah itu masih belum relevan jadi kita sesuaikan dengan disini, sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan gurunya.</p>	<p>dengan mengacu modul dari pemerintah dan kita modifikasikan kita sesuaikan</p>
2	Faktor Pendukung	1. Hal apa yang menjadi pendukung di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila?	1. Salah satu hal pendukung nya di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila kami mempunyai SDM di sini salah satunya guru-guru yang kualifikasi nya sudah cukup memadai.	1. mempunyai SDM di sini salah satunya guru-guru yang kualifikasi nya sudah cukup memadai..
3	Faktor Penghambat	1. Hal apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila?	1. hambatan di dalam P5 ini karena kita kan p5 ini baru jadi untuk penyusunan modul p5 nya masih kurang di pahami oleh guru-guru.	1. untuk penyusunan modul p5 nya masih kurang di pahami oleh guru-guru

**N. Lampiran 14**

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa Kelas V**

**Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023**

**Waktu : 10:01-11:30**

**Tempat : SDN 17 Rejang Lebong**

**REDUKSI DATA, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V SDN 17 REJANG LEBONG**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>		<b>Kesimpulan</b>
1	Implementasi P5	a. Bagaimana menurut anda apa saja manfaat yang dirasakan setelah belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Bira Firdia Puani	“Saya merasa lebih kreatif, berseni, dan menambah ilmu pengetahuan”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	Dari anak-anak yang tadinya belum paham tentang projekpenguatan projek profil pelajar pancasila dan bagaimana membuat tas dari tutup botol bekas setelah merasa tahu dan bisa mereka merasa lebih kreatif dan tahu bagaimana cara mendaur ulang.
			Afifah Nadya	“Saya merasa lebih peduli dengan teman, menjadi lebih kreatif”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Saya semakin kreatif dan saya sangat bangga karena saya bisa membuat karya dari hasil tangan saya sendiri”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	

			Ghaica	“Saya bisa mengetahui barang-barang bekas bisa dijadikan ide kreasi lainnya. Dan tahu bagaimana mendaur ulang bahan-bahan yang telah dibuang” (Rabu, 16 Agustus 2023)	
		b. Projek penguatan profil pelajar pancasila apa saja yang pernah anda buat selama belajar?	Bira Firdia Puani	“Seperti membuat tas dari tutup botol, membuat burung garuda dari bulu ayam, dan membuat lilin aroma terapi” (Rabu, 16 Agustus 2023)	Mereka bisa membuat tas dari tutup botol bekas dan karya-karya yang lainnya.
			Afifah Nadya	“Seperti membuat burung garuda dari bulu ayam, tas dari tutup botol, dan juga lilin aroma” (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Tas dari tutup botrol, burung garuda dari bulu ayam, lilin terapi dan mading” (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Seperti tas dari tutup botol bekas, burung garuda dari bulu ayam, dan lilin yang terbuat dari lilin bekas pewarna bekas” (Rabu, 16 Agustus 2023)	

		c. Apa kesan yang anda rasakan selama mengikuti projek penguatan profil pelajar pancasila?	Bira Firdia Puani	“Ada senang, gembira, dan ada capeknya juga” (Rabu, 16 Agustus 2023)	Lebih banyak siswa yang lebih merasa senang, bahagia dan gembira setelah mengikuti projek.
			Afifah Nadya	“Senang, bahagia dan juga ada sedikitnya lelahnya”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Menyenangkan karena bisa membuat hasil dari karya sendiri”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Merasa senang karena mendapatkan ide-ide baru karena bisa mendaur ulang barang bekas menjadi barang baru lagi”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
2	Gaya Hidup Berkelanjutan	a. Apa yang anda ketahui mengenai gaya hidup berkelanjutan?	Bira Firdia Puani	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu kesadaran diri untuk jangka panjang”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	Dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan siswa jadi lebih tahu bagaimana cara menjaga lingkungan dan hidup berkelanjutan.
			Afifah Nadya	“Gaya hidup berkelanjutan bisa dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang tidak banyak sampah”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	



			Alrieno Ridho yusuf	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu mendaur ulang atau mengurangi makanan yang menggunakan plastik”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Gaya hidup berkelanjutan yaitu mendaur ulang barang-barang bekas dan memanfaatkan barang-barang bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
		b. Apakah anda telah menerapkan gaya hidup berkelanjutan, seperti mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang bisa di gunakan?	Bira Firdia Puani	“Ya saya sudah mendaur ulang sampah seperti pupuk kompos”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	Peserta didik telah menerapkan gaya hidup berkelanjutan dan sudah mendaur ulang seperti pupuk kompos dll.
			Afifah Nadya	“Sudah, saya sudah mendaur ulang sampah seperti kardus bekas, tutup botol bekas dan pupuk kompos”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Ya sudah saya sudah mendaur ulang sampah menjadi barang-barang bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Sudah, contohnya seperti tutup botol bekas, pupuk kompos”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	

		c. Coba anda sebutkan barang bekas seperti apa yang bisa di daur ulang?	Bira Firdia Puani	“Seperti kertas, kardus, plaastik, kaleng, tutup botol, hingga botol plastik”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Afifah Nadya	“Tutup botol, kaleng bekas, plastik, botol aqua, kardus dan lain-lain”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Tutup botol, kardus, botol dan plastik”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Botol bekas, kardus, tutup botol, plastik dan lain-lain”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
3	Faktor pendukung dan penghambat	a. Hal-hal apa saja yang mendukung anda selama pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Bira Firdia Puani	“Memiliki alat dan bahan yang lengkap”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	Hal yang menjadi pendukung siswa selama pembuatan P5 mereka harus mempunyai alat dan bahan yang lengkap.
			Afifah Nadya	“Dalam membuat tas dari tutup botol mempunyai alat dan bahan seperti tutup botol, selang, tali pres”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	

			Alrieno Ridho yusuf	“mempunyai alat dan bahan, dan dukungan dari orangtua”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Memiliki alat dan bahan lengkap dan diarahkan guru”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
		b. Apa kendala atau kesulitan selama anda membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Bira Firdia Puani	”Mencari tutup botolnya, membersihkannya serta membuat tasnya”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	Peserta didik merasa kesulitan dalam mencari tutup botol bekas.
			Afifah Nadya	“Saya kesulitan untuk mencari tutup botol bekas di tempat barang bekas”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Alrieno Ridho yusuf	“Mencari bahan-bahan untuk tas dari tutup botol bekas”. ”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	
			Ghaica	“Mencari tutup botol dan membersihkannya”. (Rabu, 16 Agustus 2023)	

## O.Lampiran 15

**DAFTAR NAMA-NAMA TIM FASILITATOR****SDN 17 REJANG LEBONG**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Kepegawaian</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
1	Asnati, M.TPd	PNS	P	Guru Kelas
2	Nur Rokhim, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
3	Lismawati, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
4	Sofian, A.Ma.Pd	PNS	L	Guru Kelas
5	Fera Anisa Yati, S.PdI,M.Pd	PNS	P	Guru Agama
6	Yusma Nurani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
7	Haryeti, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
8	Rita Yuliana, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
9	Emrawati, S.PdI	Honorar	P	Guru Kelas
10	Euis Kurnia, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas

## P. Lampiran 16

**MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
**FASE C KELAS V SD NEGERI 17 REJANG LEBONG**

Penyusun	: Euis Kurnia,S.Pd
Tema	: Gaya Hidup Berkelanjutan
Judul	: Tubokas (Tutup botol bekas keren dan imajinatif)
Dimensi	: 1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2. Bergotong royong 3. Mandiri 4. Kreatif
Elemen	: 1. Akhlak terhadap alam 2. Kolaborasi 3. Pemahaman diri dan situasi 4. Menghasilkan karya yang original
CP Projek	: 1. Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya 2. Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama 3. Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif 4. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atautindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
Jumlah jam	: 126 JP kolaborasi (18 JP G.Penjas, 18 JP G.agama, 90 JP guru Kelas)
Tujuan Projek	: Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan Bertema Gaya Hidup Berkelanjutan. Selain itu tujuan proyek ini dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.

**PERENCANAAN PELAKSANAAN**  
**ALUR PELAKSANAAN SESUAI JADWAL SELASA 2 JP DAN SABTU 5 JP**

No	Hari/Tanggal	Jumlah JP	Rencana Alur Kegiatan	Jurnal Kegiatan	PJ
1	Juli 2023 Minggu ke-1 Selasa dan Sabtu		Tahap Pengenalan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diajak mengenal jenis-jenis sampah anorganik dan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan.</li> <li>• Peserta didik menonton contoh video (Media video animasi “Aku Bisa Menjaga Alam (Memilah Sampah)” untuk anak usia 10-11 Tahun) dalam memilah dan memilih sampah anorganik yang berhubungan dengan tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan</li> <li>• Guru meminta siswa untuk memilah dan memilih sampah anorganik tanya yang berhubungan dengan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan. Siswa secara</li> </ul>	Peserta didik diberikan wawasan tentang jenis-jenis sampah yang ada dan tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan	G.K

			<p>mandiri dan kolaboratif mengenal sampah jenis-jenis sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan contoh surat pendek yang terkandung dalam AlQuran mengenai bersyukur atas nikmat Allah telah diberikan alam yang banyak memberikan manfaat dengan kehidupan manusia.</li> </ul>		
2	Juli 2023 minggu ke-2 selasa dan Sabtu		<p>Tahap Pengenalan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi tentang sampah an organik tutup botol</li> <li>• Peserta didik diajak untuk menonton video karikatur tentang pemanfaatan sampah an organik dari tutup botol</li> <li>• Peserta didik melihat gambar tentang macammacam sampah anorganik</li> <li>• Peserta didik mengamati sikap karakter anak yang pada saat memilah sampah anorganik</li> <li>• Peserta didik diajak untuk ice breaking dan bergerak mengamati sampah yang ada di sekitar ruangan</li> </ul>	<p>Peserta didik mengenal lingkungan sekitarnya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang perlu dijaga kelestariannya dan dapat memahami tindakantindakan yang ramah dan tidak ramah Lingkungan</p>	GK

			kelas		
3	Juli 2023 minggu ke-3 Selasa dan Sabtu		<p>Tahap Kontekstualisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi tentang macam macam produk sederhana yang bisa dihasilkan dari sampah anorganik tutup botol</li> <li>• Peserta didik berdiskusi, mengamati, dan mempelajari langkah-langkah memanfaatkan sampah anorganik tutup botol melalui video</li> <li>• Guru mengajak Peserta didik berdiskusi tentang mobil yang bisa dibuat menggunakan barang bekas dengan tenaga balon udara</li> </ul>		GK
4	Juli 2023 minggu ke-4 Selasa dan Sabtu		<p>Tahap Kontekstualisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mulai membentuk kelompok dari latar belakang dan suku berbeda</li> <li>• Peserta didik menentukan peran masing-masing anggota dalam kelompok</li> <li>• Peserta didik diajak untuk saling menyayangi antar sesama, difasilitasi oleh guru agama untuk mencari hadis atau surah tentang</li> </ul>		GK



			<p>saling menyangi sesama umat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan sampah tutup botol yang bisa mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah supaya alam tetap terjaga</li> </ul>		
5	Agustus 2023 minggu ke-1 selasa dan Sabtu		<p>Tahap Aksi Nyata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan proses menyiapkan bahan dan peralatan secara berkelompok</li> </ul>		GK
6	Agustus 2023 minggu ke-1 selasa dan Sabtu		<p>Tahap Aksi Nyata :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil tutup botol bekas apa saja yang mereka temukan di kegiatan sebelumnya di masing masing kelompok</li> <li>• Peserta didik memilah sendiri sampah tutup botol di kelompok masing-masing untuk menentukan sampah an organik yang masih layak untuk mereka manfaatkan.</li> </ul>		GK
7	Agustus 2023 minggu ke-2 selasa dan Sabtu		<p>Tahap Aksi Nyata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mulai membuat produk berbentuk kerajinan tangan</li> </ul>		GK

			dari sampah tutup botol bekas		
8	Agustus 2023 minggu ke-3 selasa dan Sabtu		Tahap Aksi Nyata : Peserta didik merancang dan menyepakati dan menggambar bentuk kerajinan tangan versi siswa fase C yang akan mereka buat sesuai dengan tujuan proyek.		GK
9	Agustus 2023 minggu ke-4 selasa dan Sabtu		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengkomunikasikan gambar yang mereka rancang</li> <li>• Peserta didik melakukan proses menyiapkan bahan dan peralatan secara berkelompok</li> </ul>		GK
10	September 2023 minggu ke-1 selasa dan Sabtu		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mulai membuat produk berbentuk kerajinan tangan dari sampah tutup botol bekas</li> </ul>		GK
11	September 2023 minggu ke-2 selasa dan Sabtu		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada saat berproses, siswa diarahkan sambil mengenal bentuk (bangun datar ataupun bangun ruang )</li> <li>• Difasilitasi oleh guru, Secara bergotong royong siswa memecahkan permasalahan ketika sedang membuat produk</li> </ul>		GK

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan produk yang dibuat apakah sudah sesuai atau belum.</li> <li>• Secara mandiri dan kreatif, siswa menghias produk yang mereka buat sesuai dengan karakter masing-masing kelompok.</li> </ul>		
12	September 2023 minggu ke-3 selasa dan Sabtu		<p>Tahap Refleksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik meminta masukan terhadap hasil produk mereka ke guru lain.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil produk serta menyampaikan kekurangan dan kelebihan produk sesuai dengan refleksi yang disampaikan guru lain</li> </ul>		GK
13	September 2023 minggu ke-4 selasa dan Sabtu		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menampilkan produk yang telah mereka buat di gelar karya sekolah</li> <li>• Peserta didik membuat nama di masing-masing produk yang mereka buat</li> <li>• Peserta didik menyimpan hasil karya proyek mereka di ruang kreatif SDN 17</li> </ul>		GK

			Rejang Lebong / diruang kelas masing-masing		
--	--	--	---	--	--

➤ Tahapan Proyek dalam Rencana Alur Kegiatan

2. Tahap Pengenalan

Tahap dimana peserta didik Menerima misi proyek dan memahami masalah.

3. Tahap Kontekstualisasi

Peserta didik melakukan Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data dalam mengkontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat.

4. Tahap Aksi

Peserta didik bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata seperti menganalisis data, merencanakan produk, serta membuat atau mendesain produk.

5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Peserta didik Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis, melakukan perbaikan dan improvisasi produk, refleksi dan evaluasi.

### RUBRIK PENILAIAN

No	Nama Siswa	P1				P2				P3				P18			
		BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB
2	Al-Reino																
3	Affifah																
4	Bais																
5	Bira																
6	Ghaica																
7	Mikhayla																

**Keterangan:**

- ❖ P Pertemuan
- ❖ BB belum berkembang

- ❖ MB mulai berkembang
- ❖ SB sudah berkembang
- ❖ Rubrik penilaian berdasarkan dimensi elemen berpedoman kepada **Permen 009 tahun 2022**

**Penilaian p5 berdasarkan**

1. Kreatifitas
2. Komunikasi
3. Kolaborasi
4. Rasa syukur dan perduli Maka

Jika siswa hanya mempunyai 1 aspek penilaian masuk ke kategori BB.

Jika siswa hanya mempunyai 2 aspek penilaian, masuk ke kategori MB.

Jika siswa hanya mempunyai 3 aspek penilaian, masuk ke kategori BSH.

Jika peserta didik mempunyai 4 aspek penilaian, masuk ke kategori SB.

**Mengetahui Rejang Lebong, Juli 2023**

**Ka. SD Negeri 17 Rejang Lebong**

**Uminah, S.Pd.SD**

**NIP.197012051994092001**

**Koordinator P5 Kelas V Fase C**

**Euis Kurnia,S.Pd**

**Q.Lampiran 17**

**HASIL ANALISA TINGKAT KESIAPAN SATUAN PENDIDIKAN SDN 17 REJANG LEBONG**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TAHAP AWAL</b>	<b>TAHAP PERKEMBANGAN</b>	<b>TAHAP LANJUTAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Apakah pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan. Apakah sudah lintas disiplin. Apakah sekolah memiliki sistem yang mendukung pembelajaran berbasis projek.	1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek.	1. Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek	1. Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan.	
2.	Seberapa banyak pendidik yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek.	2. Konsep pembelajaran berbasis projek baru diketahui pendidik.	2. Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagaian pendidikan.	2. Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua pendidik	
3.	Apakah sudah ada keterlibatan mitra	3. Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)	3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak diluar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek.	3. Satuan pendidikan sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra diluar satuan pendidikan agar dampak projek dapat diperluas secara berkelanjutan	

## Foto Dokumentasi

### Foto Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong



### Foto Dokumentasi Proses Pembuatan Tas Dari Tutup Botol Bekas







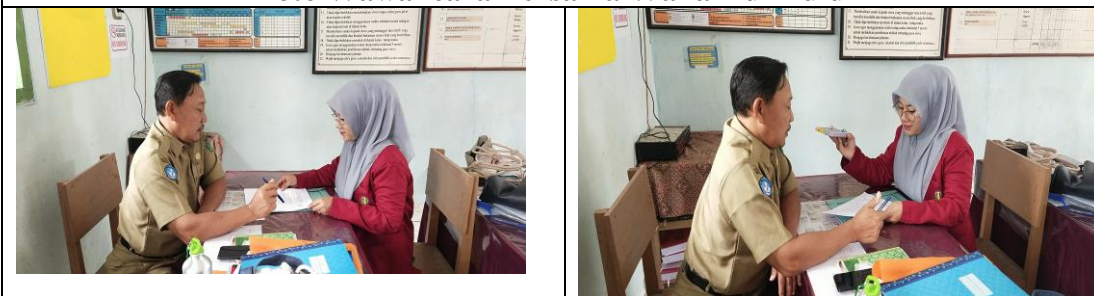
**Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Wali Kelas**



**Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah**



**Foto Wawancara Bersama Waka Kurikulum**



**Foto Bersama Guru Kelas VI**



**Dokumentasi Foto Wawancara Bersama Anak**



**Dokumentasi Foto Tahap Perkenalan P5**



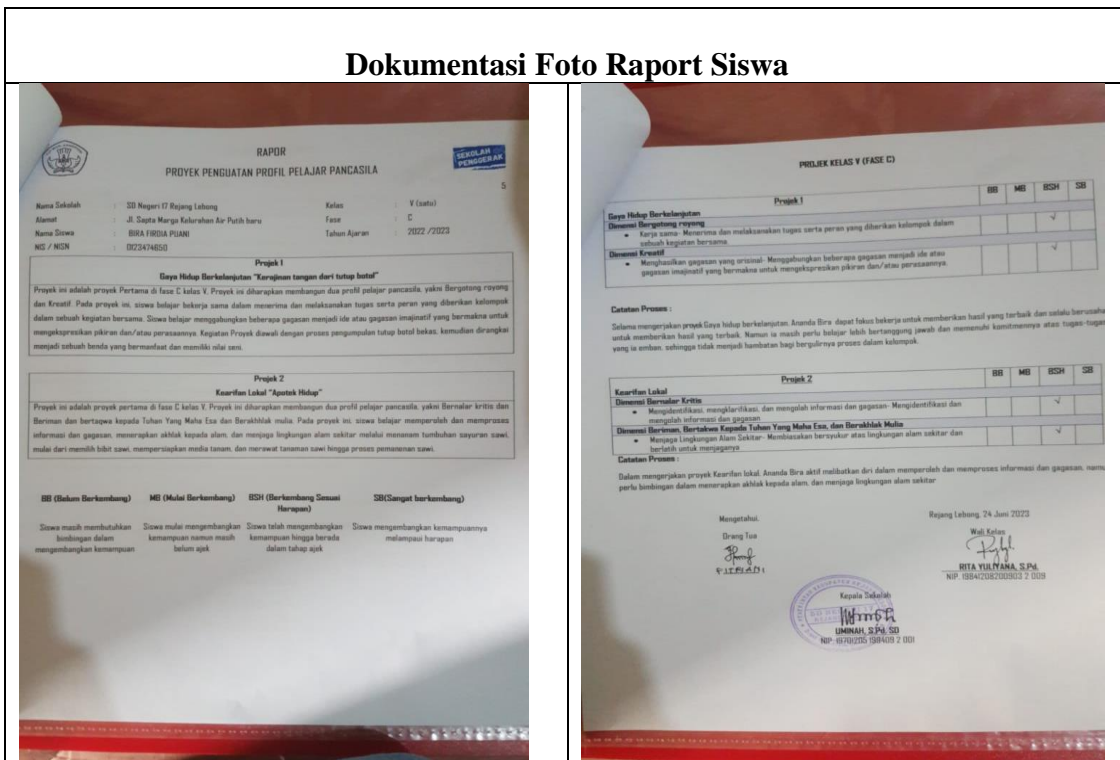
**Dokumentasi Foto Tim Fasilitator**



**Dokumentasi Foto Guru Saat Membahas P5**



### Dokumentasi Foto Report Siswa



## **BIODATA MAHASISWA**



Nama lengkap penulis Dela Rahmania, dilahirkan di Lampung, 19 Desember 2000, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Dedy Susanto dan ibu Wanti. Penulis tinggal di kota Curup tepatnya di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menempuh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar

Negeri 02 Srikaton Lampung Tengah dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Curup Selatan, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dengan jurusan IPS dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah.